

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM JILBAB TRAVELER: SPARKS LOVE IN KOREA
SUTRADARA GUNTUR SOEHARJANTO TAHUN 2016

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

INTAN ZAHRA

NIM: 133111336

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2017

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM JILBAB TRAVELER: SPARKS LOVE IN KOREA
SUTRADARA GUNTUR SOEHARJANTO TAHUN 2016

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

INTAN ZAHRA

NIM: 133111336

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2017

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film *Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea* Sutradara Guntur Soeharjanto Tahun 2016**” yang disusun oleh Intan Zahra telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan pada hari Senin tanggal 13 bulan November tahun 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji I,

Merangkap Ketua Sidang : Drs. Sukirman, M.Ag. ()
NIP. 19630815 199503 1 001

Penguji II,

Merangkap Sekretaris Sidang : Muh. Fajar Shodiq, M.Ag. ()
NIP. 19701231 200501 1 013

Penguji Utama : Dr. Imam Makruf, S.Ag., M. Pd. ()
NIP. 19710801 199903 1 001

Surakarta, 13 November 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Giyoto, M. Hum

NIP. 19670224 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan diri serta ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Alm. Bapak Sholeh Anwar dan Ibu Endang Nur Malikah terimakasih untuk Do'a yang tak pernah henti, kasih sayang, semangat yang tak pernah padam dan pelajaran hidup yang berharga.
2. Adikku tersayang Farisy Dwi Cahyo.
3. Keluarga besar yang sudah memberikan do'a restu dan motivasinya.
4. Guru dan Dosen yang membimbingku sejak dini hingga saat ini
5. Almamater IAIN Surakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat hingga penulis mendapatkan gelar Sarjana.

MOTTO

يٰۤاِبْنِيۤ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَۤ اِنَّ
ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Luqman: 17)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Zahra

NIM : 133111336

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM JILBAB TRAVELER: SPARKS LOVE IN KOREA SUTRADARA GUNTUR SOEHARJANTO TAHUN 2016”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisnya karya ilmiah yang telah lazim.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Surakarta, Oktober 2017

Yang membuat pernyataan

Intan Zahra

NIM: 133111336

KATA PENGANTAR

Dengan asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, dengan memanjatkan syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM JILBAB TRAVELER: SPARKS LOVE IN KOREA SUTRADARA GUNTUR SOEHARJANTO TAHUN 2016”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang selalu menjadi *uswatun hasanah*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mudhofir, S.Ag.,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Bapak Muh. Fajar Shodiq, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dan selalu memberikan dorongan serta semangat.
5. Bapak Dr. Ja'far Assagaf, M.A. selaku wali studi yang begitu sabar dalam mengarahkan penulis.
6. Pengelola perpustakaan Pusat dan perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Sahabat-sahabatku Yeni Nur Shafiah, Umami Farida, Dyan Nabila Oktaviani, Putri Aprilliyana, Nur Azizah, Intan Nur Kholifah, Intan Marfuah, Mila Intani, Linda Istiqomah, Kunnur Saptyonadi, Johan Narutama, Irwan Bangkit Pranata, Lyan Nova Liyota yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kawan-kawanku Mahasiswa Angkatan 2013 IAIN Surakarta, khususnya **Fam-JHE** kawan seperjuangan dari Latar belakang yang sama dengan melangkah serentak untuk menggapai cita-cita.
9. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Surakarta, Oktober 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	11
C. Identifikasi Masalah	13
D. Pembatasan Masalah	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. KAJIAN TEORI	16
1. Nilai Pendidikan Akhlak	16
a. Pengertian Nilai	16
b. Kategorisasi Nilai	18

c.	Sumber Nilai	19
d.	Pengertian Pendidikan Akhlak.....	23
e.	Macam-macam Pendidikan Akhlak.....	27
f.	Tujuan Pendidikan Akhlak	29
g.	Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	30
h.	Sumber Pendidikan Akhlak	44
2.	Film Jilbab Travelr: Sparks Love In Korea.....	48
a.	Pengertian Film.....	48
b.	Karakteristik Film	50
c.	Unsur-unsur Film.....	52
d.	Jenis-jenis Film.....	53
e.	Unsur-unsur Yang Dapat Diteliti Dalam Film.....	55
f.	Teknik Analisis Dalam Film.....	55
B.	KAJIAN PUSTAKA	56
C.	KERANGKA TEORITIK.....	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	60
B.	Data dan Sumber Data	61
1.	Data	61
2.	Sumber Data	62
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	63
D.	Teknik Keabsahan Data	64
E.	Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Ruang Lingkup Film Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea.....	67

1. Substansi Film Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea.....	67
2. Bentuk Fisik Film Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea.....	71
B. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Intan Zahra. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea* Sutradara Guntur Soeharjanto Tahun 2016, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Muh. Fajar Shodiq, M.Ag

Kata Kunci: Nilai-nilai, Pendidikan Akhlak

Film yang diangkat dari novel laris karya Asma Nadia ini memang banyak menyampaikan pesan moral terkait cita-cita dan mimpi seseorang. Dalam film *jilbab traveler: sparks love in korea* ini banyak mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Perkembangan di masyarakat cenderung tidak memperhatikan nilai-nilai pendidikan akhlak meskipun melihat berbagai film, apalagi usia remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *jilbab traveler: sparks love in korea*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan. Dengan kata lain metode ini tidak menuntut peneliti mesti terjun ke lapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya. Penulis meneliti dengan melihat langsung film *jilbab traveler: sparks love in korea* setelah itu diteliti, diamati, dan dianalisis secara runtun. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan yang digunakan adalah metode dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan salah satu metode formula sembilan yaitu intersubjektivitas. Untuk menganalisis isi yaitu mengkaji isi dari dokumen film *jilbab traveler: sparks love in korea*.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam film *jilbab traveler: sparks love in korea* adalah; *pertama*, nilai ilahiyah, yaitu nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, meliputi keimanan, ihsan, takwa, keikhlasan, tawakal, dan syukur. *Kedua*, nilai insaniyah, yaitu nilai pendidikan terhadap pendidikan akhlak terhadap orangtua yaitu menyayangi serta menghormati orangtua, nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri meliputi memelihara kesucian diri dan kesabaran, dan nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia meliputi silaturahmi, persaudaraan (*ukhuwah*), amanah, tepat janji, dan saling memaafkan. Selain itu juga seorang muslim itu mengerjakan atau melaksanakan perintah-perintah yang diperintahkan oleh Allah SWT beserta dengan sunah-sunah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya (Allah SWT). Tidak peduli dimanapun dan kapanpun berada, serta dalam keadaan dan kondisi apapun harus tetap melaksanakan apapun yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan akhlak menurut al-Ghazali yaitu usaha secara sungguh-sungguh untuk merubah akhlak yang buruk ke arah akhlak yang baik dengan jalan mujahadah dan riyadhah (Abdul Khaliq, dkk, 1999:83).

Pendidikan akhlak dalam Islam harus mendapatkan perhatian yang sungguh besar. Dalam ajaran Islam kriteria benar salah, baik buruk untuk menilai perbuatan yang muncul harus merujuk pada Al-qur'an dan sunnah sebagai sumber tertinggi dalam Islam (Majid dan Andayani, 2011:10).

Akhlak, menurut menurut konsep Ibnu Maskawaih, ialah suatu sikap mental atau keadaan jiwa yang mendorongnya untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan. Sementara tingkah laku manusia terbagi menjadi dua unsur, yakni unsur watak naluriyah dan unsur lewat kebiasaan dan latihan (Sirajuddin Zar, 2012:135). Akhlak adalah pantulan iman pada perilaku, ucapan dan sikap (Syamsul Ma'arif, 2007:118).

Nabi Muhammad menyebarkan agama Islam dengan akhlakul karimah. Kemuliaan dan kekaguman terhadap Nabi Muhammad tidak hanya diakui oleh muslim saja, tetapi juga oleh orang-orang non-muslim. Oleh karena itu, kehidupan serta akhlakul karimah yang dimiliki oleh

Rasulullah adalah sumber ajaran akhlak yang baik dan benar untuk mempelajari akhlakul karimah yang baik dan benar.

Beliau memberikan contoh sebagai pemimpin yang baik, sebagai suami dan ayah yang luar biasa, sebagai tetangga yang sangat toleran, kesabarannya menghadapi berbagai situasi tiada duanya. Tidak suka berdebat walau beliau benar, karena dalam perdebatan pastilah terselip dendam, marah, malu atau perasaan yang tak nyaman (Fajar Shodiq, 2013:57).

Dewasa ini akhlak sering dikaitkan dengan pendidikan karakter yang merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma hukum, agama, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Novan, 2012:03).

Dalam hal ini, akhlak bukan hanya berkaitan dengan bagaimana cara keluarga atau orangtua mendidik anak melainkan juga membatasi apa-apa saja yang dilihat, dibaca, diakses, serta informasi yang diterima oleh anak dari dunia luar. Apapun yang seharusnya dan tidak seharusnya dilihat dan diperoleh oleh anak-anak yang dengan mudahnya dilihat dan ditiru ke dalam kehidupan melalui media-media pendidikan yang digunakannya serta trend-trend yang beredar di dalam masyarakat.

Seperti contohnya sekarang ini banyak sekali penyimpangan-penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh anak-anak remaja. Banyak

bermunculan kasus-kasus yang terjadi dari kalangan anak-anak dan remaja. Selain itu, dengan majunya teknologi/media sosial yang sebagian besar penggunaannya adalah remaja banyak berisi tentang konten-konten dewasa dan juga banyak ditemukan pelaku-pelaku penyimpangan perilaku itu adalah anak-anak remaja yang menggunakan berbagai cara yang semata-mata hanya bertujuan untuk mendapatkan ketenaran dan dikenal oleh masyarakat luas lewat media sosial yang mereka gunakan, seperti mengunggah foto dengan berbusana minim atau berfoto dengan gaya yang tidak sewajarnya.

Tidak hanya itu, pada saat ini banyak keluhan yang disampaikan orangtua, para guru, dan orang yang bergerak di bidang sosial mengeluhkan tentang perilaku sebagian para remaja yang amat menghawatirkan. Diantara mereka sudah banyak terlibat dalam tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang, minuman keras, pembajakan bis, penodongan, pelanggaran seksual, dan perbuatan kriminal sehingga mereka melupakan atau bahkan tidak memiliki atau memperduliakan cita-cita mereka untuk masa depannya. Orangtua, para guru di sekolah, dan masyarakat pada umumnya, tampak seperti sudah kehabisan akal untuk mengatasi krisis akhlak. Hal yang demikian jika terus dibiarkan dan tidak segera diatasi, maka bagaimana nasib masa depan bangsa ini (Abuddin Nata, 2008:219).

Upaya untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan lebih memperhatikan penanaman nilai akhlakul karimah seorang anak sejak usia

dini. Nilai merupakan tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam kehidupannya. Pentingnya nilai untuk keberlangsungan akhlak seseorang perlu adanya kerjasama baik dari tempat seseorang memperoleh pendidikan dan dari orangtua (Mulyana, 2008:32).

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner (1966:10-11) bahwa tingkatan utama modus belajar itu terbagi menjadi tiga tingkatan yang salah satunya adalah tingkatan kedua yaitu pengalaman *pictorial/gambar (Iconic)*. Yaitu, seorang anak/siswa belajar tidak hanya melalui perkataan saja, melainkan juga melalui gambar, lukisan, foto, dan atau film (Azhar Arsyad, 2006:07).

Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar-mengajar yang mengkombinasikan dua macam indra pada saat yang sama. Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatannya yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal (Nana Sudiana, 1998:102). Film adalah salah satu media pendidikan yang efektif karena dengan menggunakan film, seorang anak dapat mengambil dan mempelajari nilai-nilai pendidikan dengan mudah yang disajikan tidak hanya melalui perkataan atau dialog melainkan juga dengan gerakan visual atau perilaku yang tergambar langsung di dalamnya.

Dari berbagai sumber belajar untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan pendidikan yaitu melalui media film. Sekarang ini, film sangat berkembang pesat di Indonesia. Banyak sekali bermunculan film-film dari berbagai genre dan jalan cerita yang berbeda-beda. Bahkan, film tidak hanya ditonton dari kalangan tertentu saja, tetapi dari semua kalangan. Baik dari anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Dari kalangan atas, menengah, bahkan kalangan bawah sekalipun karena film tidak hanya tersedia hanya di bioskop saja melainkan juga ditayangkan di layar televisi yang sudah pasti dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat.

Tidak sedikit pula dari banyaknya lapisan masyarakat yang menikmati acara tersebut meniru berbagai adegan atau cerita-cerita yang terdapat di dalam film tersebut. Tanpa mereka pahami dengan baik serta benar apakah adegan dan cerita tersebut telah sesuai dengan kehidupan yang selayaknya yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari atau tidak. Apalagi, sebagian besar dari masyarakat yang meniru cerita dari film tersebut adalah dari kalangan remaja atau bahkan anak-anak di bawah umur yang belum cukup matang untuk memahami dan meniru yang terdapat dalam film.

Di Indonesia sekarang ini, film sangat digemari oleh berbagai lapisan masyarakat, bahkan film adalah hiburan favorit bagi masyarakat pada saat ini. Selain film dapat dinikmati sebagai hiburan, film juga digunakan sebagai sumber belajar bagi murid. Sejak ditemukan film, para

pendidik segera melihat manfaatnya bagi pendidikan. Film pendidikan sekarang telah sangat berkembang di negara-negara maju. Telah banyak terdapat perpustakaan film yang meminjamkan film tentang segala macam topik dalam tiap bidang studi (Nasution, 1994:104).

Dalam kaitannya dengan pendidikan, secara langsung film bisa menyentuh nilai-nilai pendidikan untuk membantu keluarga Indonesia mendidik anaknya. Bila pengajaran dilakukan di sekolah-sekolah, maka pendidikan bisa dilakukan di man saja. Film dengan muatan pendidikan yang baik tidak selalu berarti harus membosankan atau menggurui. Kelompok remaja maupun anak-anak adalah sasaran empuk bagi film-film dengan muatan pendidikan yang baik. Lebih dari separuh penonton film Indonesia adalah remaja. Muatan pendidikan bisa berupa pergeseran nilai-nilai sosial atau kesenjangan antar-generasi (Effendy, 2008:27-29).

Berkembangnya film di Indonesia mengakibatkan film sangat digemari oleh berbagai umur dan kalangan, dengan itu sehingga banyak sekali bermunculan film-film baru dan beredar di masyarakat dengan berbagai macam genre, alur dan cerita yang berbeda-beda. Salah satu dari film-film yang tersebut adalah film yang berjudul jilbab *traveler: sparks love in Korea*.

Film jilbab *traveler: sparks love in Korea* ini merupakan salah satu film yang digemari dan dinantikan kemunculannya. Film ini diangkat dari salah satu novel karangan Asma Nadia yang di visualisasikan yang memiliki genre drama percintaan. Tentunya dalam setiap karya Asma

Nadia, pasti diberikan sentuhan-sentuhan religi dan pastinya juga memiliki pendidikan-pendidikan yang terdapat di dalam film ini yang dapat diambil dan dipelajari sebagai contoh masyarakat khususnya para remaja.

Sesuai dengan judulnya yaitu '*jilbab traveler: sparks love in Korea*', nuansa Koreanya dapat dengan gambaran salju dan bunga sakura. Penggambaran sosok *jilbab traveler*, yang bisa dilihat dari potret Bunga Citra Lestari dengan mengenakan jilbab dan mengenakan ransel, selayaknya seorang *traveler*.

Jilbab traveler: sparks love in korea ini diperankan oleh pemain film yang aktingnya sudah tidak diragukan lagi yaitu antara lain Bunga Citra Lestari yang menjadi bintang utama dalam film ini dan ia memerankan sebagai Rania. Rania adalah sosok perempuan berjilbab yang gemar dan cinta *traveling*, ia adalah seorang penulis terkenal dan dengan pekerjaannya sebagai seorang penulis ia bisa mengunjungi berbagai negara di belahan dunia.

Selanjutnya adalah Morgan Oey, di dalam film *jilbab traveler: sparks love in Korea* ia berperan sebagai Hyun Geun yaitu seorang pria dari Korea yang sedang mengunjungi Indonesia untuk melihat keindahan alam yang ada di Indonesia, ia adalah sosok pria yang cuek nan kharismatis. Pemeran yang lainnya yaitu Giring Ganesha atau yang biasa disebut dengan Giring 'Nidji', berperan sebagai Ilhan Gandari. Ilhan adalah teman Rania yang sudah dikenal lama. Di dalam film ini sosok Ilhan adalah seorang pria yang lembut dan baik hati yang memiliki atau

mendirikan sekolah bagi warga ibu-ibu yang memiliki pendidikan rendah atau bahkan yang ibu-ibu yang tidak bisa membaca. Ia adalah pemuda yang dijodohkan dengan Rania yang mencintai Rania dan menginginkan Rania untuk menjadi istrinya.

Pemain lainnya yaitu Ringgo Agus Rahman yang berperan sebagai Agung, yaitu teman dari Hyun Geun dan juga seseorang yang menemani Hyun Geun selama berada di Indonesia. Ada juga pemeran pembantu lainnya yaitu Indra Bekti sebagai kakak Rania yang bernama Eron, Dewi Yul sebagai Ibu Rania, dan Tasya Nur Medina sebagai kakak perempuan Rania yang bernama Tia.

Selain para pemeran tersebut yang di atas, film ini juga menyuguhkan latar tempat yang memiliki pemandangan yang indah dan menarik seperti Baluran yang terletak di wilayah timur pulau Jawa, Kawah Ijen, dan juga Korea Selatan yang memiliki suasana, pemandangan alam yang indah, serta budayanya yang kental.

Film jilbab *traveler: sparks love in Korea* ini menceritakan tentang Rania Samudra, 24 tahun, dalam perjalanan hidupnya, Rania pun menemukan sisi lain dari dirinya sebagai penulis yang kemudian terkenal dan sering diundang keliling dunia. Rania memang senang menjelajah, apalagi sejak kecil ayahnya sering kali bercerita tentang Ibnu Bathutah, penjelajah muslim yang menjadi inspirasi para penjelajah dunia termasuk Colombus, Magelhaens, dan yang lainnya. Jadilah Rania seorang jilbab traveler sebagaimana julukan dari para penggemar serta menjadi 'mata'

sang ayah dalam melihat dunia. Ketika ayah Rania sedang sakit, ia pun memutuskan untuk pulang. Namun sang ayah malah memberikan misi kepada Rania, yaitu mencari cinta di tanah Baluran, sebuah tempat dengan pemandangan alam yang luar biasa indah di timur pulau Jawa, tempat di mana ayah dan ibunya dulu menemukan cinta.

Di sana, Rania bertemu dengan Hyun Geun, seorang pria Korea yang cuek nan penuh kharismatis. Hyun Geun ditemani sahabatnya, Agung, berhasil memaksa Rania untuk memandu ke kawah Ijen. Tak lama, pria lain hadir di depan pintu kamarnya yaitu Ilhan Gandari, yang sudah dikenal Rania sejak Lama. Pria tampan yang lembut dan baik hati tersebut datang untuk menjemput Rania pulang karena ayahnya telah meninggal dunia. Karena itu, Rania sangat sedih dan terpukul.

Karena kejadian itu, Rania memutuskan untuk berhenti menjelajah dunia. Dia memilih untuk tinggal di rumah, mendampingi ibunya. Karena keadaan ini, akhirnya kedua kakak Rania yaitu Tia dan Eron berinisiatif menjodohkan Rania dengan Ilhan. Kebaikan hati dan perhatian Ilhan membuat Rania yakin paada keputusannya. Karena memang ini yang ia cari, dia akan menerima cinta Ilhan. Namun, tiba-tiba sebuah undangan untuk menjadi peserta *writing residence* di Gangwon, Korea Selatan, muncul di meja ruaang tamunya.

Di Gangwon, Korea Selatan, Rania kembali bertemu dengan Hyun Geun yang ternyata sudah berbeda jauh penampilannya. Rania tidak bisa menutupi perasaannya. Cinta yang dia cari berada di hadapannya sekarang

ini. Namun ternyata Hyun Geun sudah memiliki calon pasangan hidup, Son Ryung, gadis Korea yang cantik. Namun, tiba-tiba Ilhan muncul di hadapannya. Ilhan yang selama ini takut terbang, nekat menyusul Rania untuk mengejar cintanya. Saat Ilhan melamar dirinya, Rania pun menerimanya danpa berfikir lagi. Akhirnya, persiapan pernikahan pun digelar. Ilhan mempersiapkan segalanya dengan baik-baik untuk Rania. Namun Ilhan mengetahui bahwa calon istrinya tersebut belum benar-benar bisa melupakan sosok Hyun Geun dari pikirannya.

Meskipun film ini merupakan film yang bergenre tentang drama percintaan, namun di dalamnya juga terdapat pendidikan-pendidikan yang patut dijadikan contoh. Film ini juga mampu menginspirasi kita untuk terus semangat mengejar cita-cita dan kemiskinan tak bisa menghalangi kita meraih cita-cita. Film ini juga bisa memotivasi anak dan remaja untuk mempunyai cita-cita melihat dan menjelajah dunia luas, serta menambah kedekatan mereka kepada Sang Pencipta. Kesadaran untuk menjadi “duta Indonesia” atau “duta Islam” menghias diri dengan akhlak yang baik di manapun kita berada dan pesan tersirat dalam film ini bahwa menggunakan hijab tidaklah halangan untuk mengembangkan diri kita dalam meraih kesuksesan.

Selain tentang menggunakan hijab tidak menghalangi dalam meraih cita-cita, masih terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang lain yang dapat diambil dari film *traveler: sparks love in Korea*. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak

dalam film *jilbab traveler: sparks love in Korea* tersebut. Maka dengan itu, penulis mengambil judul “nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *jilbab traveler: sparks love in korea* sutradara Guntur Soeharjanto”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Nilai

Menurut Ahmad Tafsir (2012:500), nilai adalah harga. Bernilai artinya berharga. Menurut Ngalim Purwanto (1987) menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu memengaruhi sikap, pendapat, dan pangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian (Zakiyah dan Rusdiana, 2014:14).

Dengan kata lain, nilai adalah suatu pelajaran atau hikmah yang terdapat di dalam suatu peristiwa, perilaku, atau kegiatan yang terjadi atau dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan sesuatu pelajaran yang dapat diambil dan dipelajari serta diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak menurut al-Qur'an adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sadar guna memberikan pendidikan secara lengkap bukan hanya jasmani saja, namun juga rohani berdasarkan ajaran samawi yang terakhir turun ke bumi, yakni Islam berupa penanaman akhlak mulia sesuai dengan Alqur'an dan perilaku Rasulullah yang merupakan cermin kepribadian seseorang yang harus dilakukan oleh seorang muslim (Fajar Shodiq, 2013:41).

Jadi, pendidikan akhlak adalah suatu upaya atau proses pembentukan akhlak dari suatu individu terhadap individu yang lainnya guna untuk mencapai tujuan hidup manusia yang tetap berada di jalan Allah SWT.

3. Film *Jilbab traveler: sparks love in Korea*

Film *jilbab traveler: sparks love in Korea* adalah film yang diangkat dari novel karya Asma Nadia yang diangkat ke dalam bentuk film yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto yang berdurasi 1 jam 46 menit. Film ini menceritakan tentang seorang anak perempuan bernama Rania Timur Samudra yang menjadi penulis terkenal dan mendapatkan kesempatan diundang keliling dunia dan ia dijuluki oleh para penggemarnya dengan sebutan 'Jilbab *Traveler*'. Rania senang berkeliling dunia karena saat kecil ia sering diceritakan oleh ayahnya tentang Ibnu Bathutah, seorang penjelajah muslim, dan dengan berkeliling dunia ia bisa menjadi mata sang ayah untuk melihat dunia.

Ayahnya pernah berpesan bahwa gelar sarjana bukan hanya satu-satunya jalan untuk sukses. Singkatnya, banyak jalan untuk bisa mencapai cita-cita asalkan dengan niat dan usaha yang sungguh-sungguh.

Dari definisi operasional tersebut, maka yang dimaksud dengan judul nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film jilbab *traveler: sparks love in Korea* adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan sesuatu atau makna yang ada dibalik nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam film jilbab *traveler: sparks love in korea*.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat timbul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pendidikan akhlak dari lingkungan keluarga dan pengaruh lingkungan masyarakat serta penyalahgunaan media sosial dapat mengakibatkan degradasi moral terhadap anak.
2. Kecanggihan teknologi informasi yang berkembang saat ini belum mampu dimanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat.
3. Belum banyak pendidik yang memanfaatkan media film bernuansa religi seperti jilbab *traveler: sparks love in Korea*.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang menjadi fokus utama yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film jilbab *traveler: sparks love in Korea*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diambil rumusan masalah: “bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film jilbab *traveler: sparks love in korea* yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto”?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film jilbab *traveler: sparks love in korea* yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik di kalangan pendidikan maupun di masyarakat luas.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan di dunia pendidikan pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Pengungkapan nilai-nilai akhlak pada film jilbab *traveler: sparks love in Korea*.
- b. Menambah keilmuan dan wawasan bagi penulis maupun bagi pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Nilai Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Nilai

Nilai menurut Ngalim Purwannto yaitu nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, setika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu dipengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian. Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno, nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur dan ikhlas), atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalannya kebahagiaan, kebebasan) (Zakiah dan Rusdiana, 2014:14).

Luis D. Kattsof mengartikan nilai sebagai berikut: *pertama*, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami secara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. *Kedua*, nilai sebagai objek

dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. *Ketiga*, sesuai dengan pendapat Dewey, nilai adalah sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh suatu kehidupan (Syamsul Ma'arif, 2007:114).

Dalam pandangan Fuad Farid Isma'il dan Abdul Hamid Mutawalli, makna nilai diartikan sebagai standar atau ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur sesuatu (Zakiyah dan Rusdiana, 2014:21). Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan, maupun perilaku (Ahmadi dan Salimi, 1994:202).

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan, dan perilaku (Syahidin, dkk, 2009:239).

Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika (Adisusilo, 2013:56).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang tertanam dan tumbuh di dalam diri setiap

individu atau semacam keyakinan seseorang yang dijadikan sebagai pedoman atau aturan yang berhubungan dengan tingkah laku manusia yang berkaitan dengan baik atau buruk suatu tindakan seseorang yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

b. Kategorisasi Nilai

Menurut Zakiya dan Rusdiana (2014:20) menyebutkan kategorisasi antara lain:

- 1) Nilai toritik, nilai yang melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu.
- 2) Nilai ekonomis, nilai yang berkaitan dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung-rugi “harga”.
- 3) Nilai estetik, meletakkan nilai tertingginya pada bentuk keharmonisan.
- 4) Nilai sosial, nilai tertinggi yang terdapat pada nilai ini adalah kasih sayang antar manusia.
- 5) Nilai politik, nilai tertinggi dari nilai ini adalah nilai kekuasaan.
- 6) Nilai agama, nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya.

c. Sumber Nilai

Menurut Zayadi (dalam Majid, 2011:93) mengemukakan bahwa sumber nilai dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

1) Nilai *Ilahiyah*

Dalam bahasa Al-Qur'an, dimensi hidup ketuhanan ini juga disebut *rabbaniyah* atau *ribbiyah*. Dan jika dicoba merinci apa saja wujud nyata dan substansi jiwa ketuhanan itu, maka kita dapatkan nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penititing yang harus ditanamkan kepada setiap anak didik. Diantara nilai-nilai itu yang sangat mendasar yaitu:

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup kita hanya percaya kepada Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- b) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan, yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif. Sikap taat tidak abash (dan tidak diterima oleh Tuhan) kecuali jika berupa sikap pasrah (islam) kepada-Nya.
- c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun

kita berada. Berkaitan dengan ini, dalam arena selalu mengawasi kita, maka kita harus berbuat, berlaku, dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.

- d) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.
- e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap yang ikhlas orang akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa hatinya dan karya lahirnya, baik pribadi maupun sosial.
- f) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik, karena kita mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakkal adalah kemestian.

- g) Syukur, yaitu sikap penuh rasa berterima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada kita.
- h) Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala cobaan dan ujian dalam hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi sabra adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

2) Nilai *Insaniyah*

Nilai-nilai akhlak di bawah ini patut dipertimbangkan untuk ditanamkan kepada peserta didik, antara lain:

- i) *Sillat al-rahmi*, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga, dan seterusnya.
- j) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman (biasa disebut ukhuwah islamiyah).
- k) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan maupun

kesukuannya atau lain-lain, adalah sama dalam harkat-martabat.

- l) *Al-'Aladah*, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang, dan seterusnya.
- m) *Husnu Al-Dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci.
- n) *Al-Tawadhu'*, yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah, maka tidak sepatasnya manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik, yang itupun hanya Allah yang akan menilainya.
- o) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji. Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- p) *Insyirah*, sikap lapang dada, yaitu sikap yang penuh kesediaan menghargai oranglain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya, seperti dituturkan

dalam Al-Qur'an mengenai sikap nabi sendiri disertai pujian kepada beliau.

- q) *Al-Amanah*, dapat dipercaya, sebagai salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri dapat dipercaya.
- r) *Iffah* atau *Ta'affut*, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong, jadi tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan oranglain dan mengharapkan pertolongannya.
- s) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak perlu kikri (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya.
- t) *Al-Munfiqun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung (*fakir-miskin*) dan terbelenggu oleh perbudakan dan kesulitan hidup lainnya (*raqabah*) dengan mendermakan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka.

d. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak menurut al-Qur'an adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sadar guna memberikan pendidikan secara

lengkap bukan hanya jasmani saja, namun juga rohani berdasarkan ajaran samawi yang terakhir turun ke bumi, yakni Islam berupa penanaman akhlak mulia sesuai dengan Alqur'an dan perilaku Rasulullah yang merupakan cermin kepribadian seseorang yang harus dilakukan oleh seorang muslim (Fajar Shodiq, 2013:41).

Pendidikan adalah proses pemberian pengaruh yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi manusia yang sedang dalam keadaan tumbuh guna mmencapai tujuan hidup kemanusiaan (tujuan hidup yang diridhoi oleh Allah SWT) (Moh. Hasyim Cholil, 2013:33).

Akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, *akhlaq* adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan” (Rosihon Anwar, 2010:11).

Menurut Dr. M. Abdullah Daraz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai akhlak apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut: *pertama*, perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga perbuatan-perbuatan itu menjadi kebiasaan. *Kedua*, perbuatan-perbuatan itu dilakukan dengan kehendak sendiri, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti

ancaman dan paksaan atau sebaliknya melalui bujukan dan rayuan (Abd. Rahman Assegaf, 2011:42).

Ahmad Amin mendefinisikan bahwa akhlak adalah ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Abd. Rahman assegaf, 2011:43).

Mubrok (2001) mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi (Majid dan Andayani, 2011:10).

Ibnu Maskawaih seperti yang dikutip Zahrudin AR, mengatakan bahwa akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melakukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”. Sedangkan Imam al-Ghazali seperti yang dikutip oleh Moh. Ardani mengatakan bahwa akhlak adalah “suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan” (Tohirin, 2013:127).

Baik dan buruk akhlak manusia sangat tergantung pada tata nilai yang dijadikan pijakannya. Abul A’la al-Maududi membagi

sistem moralitas menjadi dua. *Pertama*, sistem moral yang berdasar kepada kepercayaan kepada Tuhan dan kehidupan setelah mati. *Kedua*, sistem, moral yang tidak mempercayai Tuhan dan timbul dari sumber-sumber sekuler (Marzuki, 2012:175).

Menurut al-Ghazali, akhlak adalah perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksif dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan-paksaan dari orang lain, atau pengaruh-pengaruh, bujukan-bujukan dan lain sebagainya (Zainuddin, dkk, 1991:102).

Akhlak menurut pengertian Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibnadah, karena iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali dari situ muncul akhlak yang mulia. Maka akhlak dalam Islam bersumber pada iman dan takwadan mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri, dan tujuan jauh, yaitu ridha Allah SWT (Khozin, 2013:141). Secara tidak langsung, maksud akhlak menurut pengertian Islam menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki akhlak yang mulia berarti ia adalah seseorang yang beriman kepada Tuhan dan agamanya.

Di dalam Al-qur'an menggambarkan bahwa setiap orang yang beriman itu niscaya memiliki akhlak yang mulia, yang diandaikan seperti pohon iman yang indah. Hal ini dapat dilihat

dalam surat Ibrahim ayat 24 yang menggambarkan keadaan berikut:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا

ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit”. (Q.S. Ibrahim: 24).

Dari ayat tersebut dapat ditarik suatu contoh bahwa ciri khas orang yang beriman adalah indah perangainya dan santun tutur katanya, tegar dan teguh pendirian, mengayomi atau melindungi sesama, mengerjakan buah amal yang dapat dinikmati oleh lingkungan (Khozin, 2013:142).

e. Macam-macam Pendidikan Akhlak

Pembagian akhlak menurut Islam dibagi ke dalam 2 bagian yaitu, antara lain:

1) Akhlak *Mahmudah* (terpuji)

Akhlak *mahmudah* adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak *mahmudah* atau akhlak terpuji ini dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula.

Sifat terpuji itu antara lain, yakni mencintai Allah dan Rasul-Nya, menjadi insan yang taat beribadah, jujur, bijaksana, sabar adat segala cobaan, tidak banyak mengeluh, selalu bekerja keras, tawadhu' ikhlas, tepat janji, pegang amanah, menghormati orang lain, bersikap adil tanpa membeda-bedakan, qana'ah, menjalin *silaturrahmi*, baik kepada tetangga, rajin beribadah dan suka bersedekah, menolong kaum lemah, tak bersikap culas dan tinggi hati, bersikap rendah hati, rajin bekerja dan menyayangi sesama, binatang, dan lingkungan alam, dan masih banyak yang lainnya.

2) Akhlak *Mazmudah*

Akhlak *mazmudah* adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat seseorang.

Akhlak *mazmudah* ini adalah pertentangannya dengan akhlak *mahmudah*, seperti kufur, syirik, munafik, kafir, takabbur, riya', sombong, dengki-iri, tinggi hati, boros, bakhil, dendam, tak amanat, tamak, fitnah, ujub, suka mengadu domba, putus asa, pemalas, tak rajin beribadah, pentingkan diri sendiri, membeda-bedakan, suka korupsi, mengambil keuntungan secara tak syar'i, suka mencemari lingkungan, dan merusak alam (Fajar Shodiq, 2013:42).

Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak adalah merupakan proses pemberian pengaruh atau menanamkan sifat dan sikap ke dalam jiwa manusia yang mendorong individu untuk melakukan suatu perbuatan-perbuatan baik maupun buruk secara terus-menerus tanpa dipaksa dan melalui pertimbangan dan pemikiran. Dari situlah muncul berbagai macam perbuatan yang dilakukan secara spontan dan tanpa dibuat-buat dan melalui pemikiran serta paksaan.

f. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus (*al-shirat al-mustaqim*), yakni jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Jalan inilah yang akan mengantarkan manusia pada kebahagiaan dunia dan akhirat (Mahmud, dkk, 2013:192).

Tujuan pendidikan akhlak itu dimaksudkan untuk menyelamatkan manusia dan kualitas hidupnya agar kehidupan itu berjalan sesuai dengan relnya dan terjauh dari kehancuran (Fajar Shodiq, 2013:43). Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang sesuai dengan ajaran Islam (Rosihon Anwar, 2010:25)

Khozin (2013:143) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral bbaik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Dengan kata lain, pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk pribadi yang bertingkah laku baik, berakhlak mulia, dan terhindar dari perbuatan-perbuatan buruk yang sesuai dengan ajaran Islam guna untuk menuju dan mendapat ridha dari Allah SWT. dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

g. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

M. Quraish Shihab, (1996:261) menjelaskan ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam. Akhlak mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah SWT. hingga sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).

Muhammad Alim (2011:152) menjelaskan ruang lingkup pendidikan akhlak sama dengan ruang lingkup pendidikan Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak

terhadap Allah SWT., hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan yang Maha Pencipta. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ialah:

a) Taqwa

Taqwa yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah SWT. selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya (Alim, 2011:153).

b) Iman

Iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan terhadap Allah SWT. Jadi tidak cukup hanya “percaya” kepada adanya Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

c) Ihsan

Ihsan yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia di manapun manusia berada. Berhubungan dengan ini, dan karena menginsafi bahwa Allah selalu mengawasi manusia, maka manusia harus berbuat, berlaku, dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh dengan rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah, dan tidak dengan sikap sekadarnya saja.

d) Tawakal

Tawakal secara harfiah berarti bersandar atau mempercayakan diri. Dalam agama, tawakal berarti menyerahkan keputusan segala perkara, ikhtiar, dan segala usaha kepada Allah SWT. Tawakal merupakan buah dari keimanan seseorang kepada Allah SWT. tanpa keimnan (kepercayaan) tidak mungkin muncul tawakal (Ismatu Rofi, dkk, 2012:143).

Tawakal juga berarti membebaskan diri dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan segala keputusan hanya kepada Allah.

Allah berfirman dalam Qur'an Surat Ali-Imran ayat 159:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُكَلِّينَ

الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "...Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal".

e) Syukur

Syukur yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.

f) Sabar

Sabar yaitu sikap tabah mnghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran aka nasal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

g) Taat

Taat yaitu berarti patuh dan tunduk. Patuh dan tunduk terhadap segala apa yang diprintahkan oleh Allah, tidak membantah, dan menjauhi segala larangan-Nya (Ismatu Ropi, dkk, 2012:132).

h) Berdoa Memohon Pertolongan Allah

Dalam beribadah ataupun dalam hidup di dunia ini tidak ada seseorang manusia pun atau jin yang dapat menolong manusia selain Allah. Doa merupakan senjata bagio orang yang beriman, yang berarti merupaakan bekal dan sekaligus teman untuk menghadapi kesulitan. Pada prinsipnya, Allah itu sangat dekat dengan kita.

i) Tawadu' Kepada Allah

Sebagai hamba Allah SWT. kita harus bersikap rendah hati di hadapan Allah. Kita sebagai manusia harus mengakui, bahwa dirinya rendah dan hina di hadapan Allah yang Maha Kuasa, oleh karena itu tidak layak jika hidup dengan angkuh dan sombong, dan tidak mau memaafkan orang lain.

j) Beribadah Kepada Allah

Sebagai hamba Allah, kita wajib melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-larangan-

Nya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukannya terhadap perintah Allah SWT.

k) Zikrullah

Zikrullah yaitu asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan Pencipta pada setiap saat dan tempat.

Firman Allah dalam Qur'an Surat al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: “Maka ingatlah kamu kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku” (Rosihon Anwar, 2010:92).

l) Berbaik sangka (*husnu zhann*)

Berbaik sangka terhadap segala keputusan Allah merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Meyakini bahwa segala apapun yang telah Allah limpahkan kepada kita itu adalah yang terbaik untuk kita sebagai hamba-Nya (Rosihon Anwar, 2010:91).

2) Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Rasulullah SAW, adalah sebagai *Uswatun Hasanah* yang bisa diteladani oleh seluruh manusia. Beliau telah mendapatkan kepercayaan Allah sehingga diberi gelar *al-amin*. Akhlak terhadap Rasulullah antara lain: (Mohammad Daud Ali, 2002:357)

- a) Mencintai Rasulullah SAW secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- b) Menjadikan Rasulullah SAW sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan berkehidupan.
- c) Menjalankan apa yang disuruhnya, dan tidak melakukan apa yang dilarangnya.
- d) Mengikuti dan mentaati Rasulullah SAW.
- e) Mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW.
- f) Mengucapkan sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW.
- g) Menghormati pewaris Rasulullah SAW.
- h) Melanjutkan misi Rasulullah SAW.

3) Akhlak Terhadap Orangtua

Akhlak terhadap orangtua dapat diistilahkan dengan *birrul walidain* yang artinya berbuat kebajikan terhadap orangtua. Orangtua adalah manusia yang sangat mendapatkan

perhatian khusus dalam ajaran Islam. Orangtua walaupun berbeda agama atau keyakinan, tetapi harus tetap dihormati menurut persektif Islam dan perintah untuk menghormati orang tua disebutkan dalam al-Qur'an. Berbakti kepada orangtua adalah *fardhu 'ain* bagi setiap muslim. Salah satu sifat dan karakter sari sorang muslim yang sejati adalah perlakuannya yang bijak dan baik terhadap kedua orangtuanya. Memperlakukan kedua orangtuanya dengan baik dan penuh rasa hormat.

4) Akhlak terhadap diri sendiri

Kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri adalah menjaga dan memelihara jasmani dengan memenuhi kebutuhannya. Diantara akhlak terhadap dirinya sendiri yaitu:

- a) Sabar, adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi mennggapai keridhoan Allah SWT. dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan dari Allah SWT. terhadapnya.

Sabar terbagi menjadi tiga, yaitu:

- (1) *Sabar dari maksiat*, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Untuk itu,

sangat dibutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu.

(2) *Sabar karena taat kepada Allah SWT.*, artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya.

(3) *Sabar karena musibah*, artinya sabar ketika ditimpa kemalangan dan ujian, serta cobaan dari Allah SWT.

b) Syukur, merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan Allah SWT. dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT., bukan selain-Nya, lalu diikuti pujian dengan lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberinya.

Allah berfirman dalam Qur'an Surat al-Baqarah ayat 172:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ

وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”.

- c) Memelihara kesucian diri, adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak membuat rencana atau angan-angan yang buruk. Menurut al-Ghazali, dari kesucian diri akan lahir sifat-sifat terpuji lainnya, seperti kedermawanan, malu, sabar, toleran, *qanaah*, *wara'*, lembut, dan membantu.
- d) *Qanaah* (merasacukup), biasanya sering diartikan sebagai sikap menerima. Tidak protes terhadap apa yang diberikan Allah kepadanya. Hal ini tidak menunjukkan bahwa kita pasif, berdiam diri terhadap perbuatan dan bermalas-malasan untuk tidak melakukan suatu perbuatan, akan tetapi lebih kepada berusaha seoptimal mungkin dengan bekal yang diberikan Allah.
- e) Tepat janji (*el-wafa'*). Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman adalah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian. Dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji.

f) Saling memaafkan. Dalam menjalani kehidupan masyarakat, manusia tidak pernah lepas dari kesalahan dan itu sudah menjadi suatu hal yang wajar ketika kita berinteraksi dengan sesama. Namun ketika kita bisa menyikapi kesalahan tersebut dengan suatu poses saling memaafkan, itulah yang menjadi hal luar biasa. Firman Allah dalam Qur'an Surat al-A'raaf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh”.

5) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial hendaknya memiliki akhlak yang baik terhadap sesama manusia untuk menjalin silaturahmi yang baik. Di dalam al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar.

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain:

- a) *Silturrahmi*, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai tauladan, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (*rahm, rahmah*) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendrii atas Diri-Nya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya.
- b) Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman. Intinya adalah agar manusia tidak merendahkan golongan yang lain. Tidak merasa lebih tinggi atau lebih rendah dari golongan lain, tidak saling menghina, saling mengejek, suka mencari-cari kesalahan dan suka mengumpat.
- c) Baik sangka (*husnu zhann*), yaitu sikap penuh baik sangka terhadap sesama manusia. Berdasarkan ajaran agama, pada hakikat aslinya adalah manusia itu adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah atau kejadian asal yang suci. Sehingga manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan.
- d) *Tawadhu'*, yaitu sikap rendah hati yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah SWT. maka, tidak pantasnya manusia mengklaim

kemuliaan kecuali dengan pikiran dan perbuatan yang baik, yang itupun hanya Allah yang akan menilainya,. Sikap rendah hati selaku yang beriman adalah suatu kemestian, hanya kepada mereka yang jelas-jelas menentang kebenaran, manusia dibolehkan untuk bersikap tinggi hati.

Firman Allah dalam Qur'an Surat Luqman ayat 18:

ط
 وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ... ﴿١٨﴾

Artinya: “Janganlah kamu palingkan mukamu dari manusia dan jangan kamu berjalan di muka bumi dengan sombong”.

- e) Tepat janji (*el-wafa*). Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman adalah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian. Dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji.
- f) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang. Selain itu, adil juga berarti tidak berat sebelah, atau pertengahan antara dua sisi yang berlawanan.

- g) Dapat dipercaya (*amanah*). Sikap pribadi setia, tulus hati, jujur dalam melaksanakan suatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban atau kepercayaan lainnya. Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khianat yang amat tercela.
- h) Benar, yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan (Ali Hamzah, 2014:146).

6) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala Sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk hidup mencapai tujuan penciptaannya.

Dari uraian di atas, memperlihatkan bahwa akhlak Islam sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan.

h. Sumber Pendidikan Akhlak

Sumber-sumber pendidikan akhlak sama halnya dengan sumber-sumber pendidikan Islam, yaitu al-Qur'an, as-Sunnah, dan Ijtihad (Muliawan, 2015:16).

1) Al-Qur'an

Menurut bahasa, Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu *qoroa* berarti bacaan. Al-Qur'an adalah kumpulan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhaammad SAW, yang dihimpun dalam sebuah Kitab Suci yang menjadi pegangan bagi manusia.

Dalam hubungannya dengan risalah Nabi Muhammad SAW, al-Qur'an berfungsi sebagai mu'jizat yaitu berfungsi melemahkan argumentasi orang yang menentang kerasulan Muhammad dan kebenaran Islam (Ahmadi dan Salimi, 1994:241).

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Al-Qur'an diwahyukan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman umat manusia sekaligus sebagai penyempurna ajaran agama sebelumnya. Ajaran agama sebelum Islam itu adalah ajaran agama Nabi

Daud dengan kitab zabor-nya, Musa dengan kitab Taurat-nya, dan Isa dengan kitab Injil-nya (Muliawan, 2015:16).

Firman Allah dalam Surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن

كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (bagimu) yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) dari Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”(Depag, 2013:420).

2) As-Sunnah

Sunnah adalah sumber hukum Islam (pedoaman kaum muslimin) yang kedua setelah al-Qur’an. Bagi mereka yang telah beriman kepada al-Qur’an sebagai sumber hukum, maka secara otomatis juga harus percaya bahwa Sunnah sebagai sumber Islam juga. Apabila Sunnah tidak berfungsi sebagai sumber hukum, maka kaum muslim akan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hal cara shalat, kadar dan ketentuan zakat, cara haji, dan lain sebagainya. Sebab ayat-ayat al-Qur’an dalam hal tersebut hanya berbicara secara global dan umum, dan menjelaskan secara terperinci justru Sunnah Rasulullah. Selain itu juga akan mendapatkan kesukaran-kesukaran dalam hal mentafsirkan ayat-

ayat yang musytarak, muhtamah, dan sebagainya yang mau tidak mau memerlukan Sunnah untuk menjelaskannya (Ahmadi dan Salimi, 1994:245)

Menurut Muliawan (2015:18), menjelaskan as-Sunnah adalah petunjuk yang telah ditempuh Rasulullah SAW dan para sahabat yang berhubungan dengan; ilmu, akidah, sifat, pengakuan, perkataan, perbuatan maupun ketetapan dalam Islam.as-Sunnah disamping berfungsi sebagai sumber kedua hukum Islam juga sebagai penjelasan teknis dan praktis maksud dan tujuan diturunkannya ayat-ayat dalam al-Qur'an. Oleh sebab itu, as-Sunnah lebih banyak berisis penjelasan yang lebih detail dan terperinci.

Dalam hadis sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, yaitu yang berarti:

“Dari Abu Darda’ ra. Bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda: tiada sesuatu yang lebi berat dalam timbangan seorang Mukmin di hari kiamat, selain dari pada keindahan akhlak. (HR. Tirmidzi).

3) Ijtihad

Ijtihad diartikan sebagai suatu usaha untuk mencari jalan keluar (solusi) dari suatu masalah atau persoalan yang dihadapi dengan memakai kekuatan pikiran. Ijtihad menurut bentuknya terbagi menjadi tiga, yaitu: *Ijma'*, *Qiyas*, dan *Maslahah Murslah*.

Ketiga bentuk ini diyakini sebagai bentuk yang paling umum dan mendasar untuk menetapkan suatu hukum dalam syariat Islam yang tidak tedefinisi secara khusus dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

- a) Ijma', menurut pengertiannya adalah keputusan bersama-sama. Ijma' adalah kesepakatan para ulama atau mujtahid tentang suatu perkara atau hukum. Ijma' dilakukan untuk menentukan suatu hukum secara khusus tidak disebutkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.
- b) Qiyas, menurut pengertiannya berarti perumpamaan. Qiyas adalah suatu metode menentukan suatu ketetapan hukum dengan cara mempersamakan hukum suatu masalah yang baru dengan masalah hukum yang lama. Biasanya qiyas digunakan dalam persoalan-persoalan hukum baru yang pada masa Nabi belum muncul, tetapi memiliki kesamaan pola atau bentuk akar persoalan di dalam al-Qur'an atau as-Sunnah.
- c) Maslahah mursalah, menurut pengertian umum adalah untuk kepentingan atau untuk tujuan kebahagiaan bersama. Maslahah mursalah merupakan suatu cara menentukan ketetapan hukum atas dasar pertimbangan nilai guna atau

manfaatnya bagi kepentingan atau kebaikan bersama (Muliawan, 2015:14).

Dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an, as-Sunnah, dan Ijtihad merupakan sumber ajaran dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, karena di dalamnya mengandung acuan dan contoh dalam pelaksanaan akhlak untuk secara jelas, baik dan benar.

2. Film *Jilbab Travel: Sparks Love In Korea*

a. Pengertian Film

Undang-undang nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman pada bab 1 pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan karya seni pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa dan dapat dipertunjukkan.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, selayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu. Film dan televisi memiliki beberapa kemiripan, terutama sifatnya yang audio visual, tetapi dalam proses penyampaian pada khalayak dan proses produksinya agak sedikit berbeda (Nawiroh Vera, 2015:92).

Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar-mengajar yang mengkombinasikan dua macam indra pada saat yang sama. Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatannya yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal (Nana Sudiana, 1998:102).

Banyak teori tentang film mengatakan bahwa sifat unik dari film adalah gerak, dan gerak tersebut dapat mengundang respon. Selanjutnya, sering dikatakan bahwa respon tersebut bersifat emosional dan afektif.

Film sebagai teknologi pendidikan juga memiliki peran sebagai sarana yang baik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam suatu pemeriksaan tentang penelitian selama 50 tahun tentang film, Hoban (1960) menyimpulkan bahwa siswa menunjukkan benar-benar belajar melalui film, dan bahwa sebagian besar studi yang dilakukan tidak menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran secara konvensional dengan pengajaran melalui film. Selanjutnya, penghafalan (retention) bahan yang dilakukan melalui film sama baiknya dengan melalui pengajaran konvensional (Ivor K. Devies, 1991:163).

Beberapa keuntungan yang didapat jika bahan ajar disajikan dalam bentuk film/video, antara lain:

- Dengan film/video seseorang dapat belajar sendiri.
- Sebagai media pandang-dengar film menyajikan situasi yang komunikatif dan dapat diulang-ulang.
- Dapat menampilkan sesuatu yang detail dari benda yang bergerak, kompleks yang sulit dilihat dengan mata.
- Film/video dapat dipercepat maupun diperlambat, dapat diulang pada bagian yang tertentu yang perlu lebih jelas, dan bahkan dapat diperbesar.
- Memungkinkan pula untuk membandingkan antara dua adegan berbeda diputar dalam waktu bersamaan.
- Film/video juga dapat digunakan sebagai tampilan nyata suatu adegan, mengangkat suatu situasi diskusi, dokumentasi, promosi suatu produk, interview, dan menampilkan satu percobaan yang berproses (Abdul Majid, 2008:180).

b. Karakteristik Film

Karakteristik film yang spesifik, yaitu layar luas, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.

- 1) Layar yang luas. Kelebihan media film dibandingkan dengan televisi adalah layar yang digunakan untuk pemutaran film

lebih berukuran besar dan luas. Dengan layar film yang luas, telah memberikan keleluasaan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan di dalam film.

- 2) Pengambilan gambar. Dengan kelebihan film, yaitu layar yang luas, maka teknik pengambilan gambarnya pun dapat dilakukan atau dapat memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme shot* atau *panoramic shot*. Pengambilan gambar seperti ini dapat memunculkan kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya.
- 3) Konsentrasi penuh. Karena kemungkinnan besar untuk menonton film adalah di bioskop, tempat yaang mmiliki ruangan yang kedap suara, maka pada saat kita menonton film, kita akan fokus pada alur cerita yaang ada pada film tersebut. Tanpa adanya ganngguan dari luar.
- 4) Identifikkasi psikologis. Konsentrasi penuh pada saat kita menonton di bioskop, tanpa kita sadari dapat membuat kita benar-benar menghayati apa yang ada di dalam film tersebut. Penghayatan yang dalam itu membuat kita secara tidak sadar menyamakan diri kita sebagai salah seorang pemeran dalam film tersebut. Menurut ilmu jiwa sosial, gejala seperti ini disebut sebagai identifikasi psikologis (Nawiroh Vera, 2015:92).

c. Unsur-unsur Film

Unsur film berkaitan erat dengan karakteristik utama, yaitu *audio-visual*. Unsur *audio-visual* dikategorikan ke dalam dua budang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Unsur naratif, yaitu materi atau bahan olahan, dalam film cerita unsur naratif adalah penceritaannya.
- 2) Unsur sinematik, yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap.

Kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan, keduanya saling terikat sehingga menghasilkan sebuah karya yang menyatu dan dapat dinikmati oleh penonton.

Unsur sinematik terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

1) *Mise en scene*

Mise en scene berasal dari Perancis, tanah leluhurnya bapak perfilman dunia Louis dan Auguste Lumiere, yang secara sederhana bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di depan kamera.

Ada 4 elemen penting dari *mise en scene*:

- a) *Setting*.
- b) Tata cahaya.
- c) Kostum dan *make up*.
- d) Akting dan pergerakan pemain.

2) Sinematografi

Pemahaman tentang sinematografi sendiri mengungkap hubungan esensial bagaimana perlakuan terhadap kamera serta bahan baku yang digunakan, juga bagaimana kamera digunakan untuk memenuhi kebutuhannya yang berhubungan dengan objek yang akan direkam.

3) Editing

Editing secara teknis merupakan aktivitas dari pemilihan, penyambungan dari gambar-gambar (*shots*). Melalui editing struktur, ritme serta penekanan dramatik dibangun atau diciptakan.

4) Suara

Suara di dalam film adalah seluruh unsur bunyi yang berhubungan dengan gambar. Elemen-elemennya bisa dari dialog, musik ataupun efek (Nawiroh Vera, 2015:92).

d. Jenis-jenis Film

Pada dasarnya film dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu film cerita atau disebut juga film fiksi dan film noncerita, disebut juga nonfiksi.

- 1) Film cerita atau fiksi adalah film yang dibuat berdasarkan kisah fiktif. Film fiktif dibagi menjadi dua, yaitu film cerita pendek dan film cerita panjang. Perbedaan yang

paling spesifik antara keduanya adalah pada durasi. Film cerita pendek berdurasi di bawah 60 menit, sedangkan film cerita panjang pada umumnya berdurasi 90-100 menit, ada juga yang sampai 120 menit atau lebih (Vera, 2015:95).

- 2) Film nonfiksi contohnya adalah film dokumenter, yaitu film yang menampilkan tentang dokumentasi sebuah kejadian, baik alam, flora, fauna, ataupun manusia . perkembangan film berpengaruh pula pada jenis film dokumenter, muncul jenis dokumenter lain yang disebut *dokudrama*. Dalam dokudrama terjadi reduksi realita demi tujuan-tujuan estetis, agar gambar dan cerita lebih menarik (Effendy, 2009:3).

Genre adalah klasifikasi tertentu pada sebuah film yang memiliki ciri tersendiri, dalam film fiksi atau film cerita terdapat banyak *genre*, antara lain sebagai berikut:

- 1) Film drama.
- 2) Film laga (*action*).
- 3) Film komedi.
- 4) Film horror.
- 5) Film animasi.
- 6) Film *science fiction*.
- 7) Film musikal.

8) Film kartun (Vera, 2015:95).

e. Unsur-unsur Yang Dapat Diteliti Dalam Film

Ada beberapa unsur dalam film yang diteliti yaitu, antara lain:

- 1) Karakter (*sphere of action*), unsur ini dipakai oleh peneliti untuk melihat karakter pada penokohan yang dimainkan dalam film.
- 2) *Setting*, lokasi yang berkoniotasi dengan ruang atau tempat dan waktu.
- 3) *Iconography*, objek atau suara yang berasosiasi dengan *genre*.
- 4) *Narrative* atau cerita, dan tema.
- 5) *Style* atau gaya atau model film.

f. Teknik Analisis Dalam Film

Menurut Rachmah Ida (2014:158) teknik analisis yang digunakan untuk biasanya terdapat dalam bahasa film atau *grammar of the film* (yang meliputi kerja kamera, tata cahaya, pewarnaan, dan sebagainya), antara lain:

- 1) Kamera *works* dan gerakan atau *movements*.
- 2) *Costumes* (kostum).
- 3) *Setting* (latar atau konteks).
- 4) *Colour compositions* (komposisi warna).
- 5) *Sounds* (suara).

6) *Character* (karakter).

7) *Environment* atau *backgrounds* (lingkungan, daerah, wilayah, atau latar belakang).

B. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menelaah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan yang diteliti. Pembahasan tentang nilai-nilai akhlak di dalam sebuah film atau sinetron bukan hal yang baru, dalam artian telah banyak yang membahas tentang hal itu. Namun bukan berarti kajian-kajian tentang nilai-nilai akhlak saat ini tidak penting, karena meskipun kajiannya sama tetapi pendekatan dan hasilnya berbeda.

Skripsi karya Anancahyo Yura Sambodo yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Sang Kyai” NIM. 26.10.3.1.016 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2015 menjelaskan bahwa ada tiga nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film tersebut yang tergambar melalui percakapan dalam film, yaitu pertama nilai I’tiqodiyah atau Aqidah meliputi Tauhid Uluhiyah dan Tauhid Rubbubiyah. Yang kedua nilai Khuluqiyah atau Akhlak, meliputi Birul Walidain, menghormati guru, kasih sayang, menebar salam, amanah, dzikir, dan tolong menolong. Yang ketiga nilai Amaliyah yaitu yang berkaitan dengan pendidikan baik kepada Allah maupun sesama manusia

meliputi shalat, menikah, bela Negara, pendidikan aqidah, taat pada ulil amri, dan jihad.

Di dalam skripsi Aulia Dwi Apriliani (123111074) tahun 2016 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Sunan Kalijaga Karya Sofyan Sharna” terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak antara lain: akhlak kepada Allah seperti Iman kepada Allah, ikhlak, tawakal, dan syukur. Akhlak kepada sesama manusia yaitu persamaan antar manusia, persaudaraan, adil, dermawan, tepat janji, perwira, sabar, silaturrahi, dan rendah hati. Dan terakhir akhlak kepada lingkungan yaitu memanfaatkan, menjaga, dan melestarikan alam.

Dari skripsi-skripsi tersebut belum ada yang secara spesifik menggambarkan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Hijab Traveler: Sparks Love In Korea*. Maka penulis ingin menjelaskan tentang apa saja nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film *Hijab Traveler: Sparks Love In Korea*.

C. KERANGKA TEORITIK

Kerangka teoritik berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada film jilbab *traveler: sparks love in Korea* yaitu bertujuan untuk menganalisa nilai pendidikan akhlak yang ada di dalamnya. Observasi dilakukan dengan cara menonton film jilbab *traveler: sparks love in Korea* karya Guntur Soeharjanto. Dokumentasi atau data-data diperoleh dari adegan-adegan, file juga foto-foto yang didokumentasikan pada film jilbab

traveler: sparks love in Korea serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian menganalisa nilai pendidikan akhlak ini untuk menambah kekuatan penelitian ini.

Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat (Zakiyah, 2014:15).

Pendidikan adalah proses pemberian pengaruh yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi manusia yang sedang dalam keadaan tumbuh guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan (tujuan hidup yang di ridhoi oleh Allah SWT) (Moh. Hasyim Cholil, 2013:33).

Mahmud, dkk (2013:186) menjelaskan akhlak adalah segala suatu yang telah tertanam kuat atau terpatih dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu.

Jadi, nilai pendidikan akhlak yaitu proses pemberian pengaruh tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia yang dianggap baik atau buruk oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat yang mana hakikatnya hal tersebut telah tertanam dan terpatih dalam diri seseorang yang akan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa terpikirkan terlebih dahulu.

Menurut Sabri (dalam buku Rohmat, 2014:81) film adalah serangkaian gambar yang di proyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu

sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan lurus terus sehingga menggambarkan pergerakan yang tampak normal. Film merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang dikombinasikan dua macam indera pada saat yang sama.

Media film disajikan sebagai media pengajaran untuk mengambil pesan dari alur cerita sesuai dengan tema dan subjek pelajaran yang diajarkan, sehingga anak didik akan dengan mudah memahami dan mengambil pelajaran dari film yang ditonton.

Melihat pesan-pesan yang ditampilkan dalam film jilbab *traveler: sparks love in Korea* ini sangat baik dalam menyentuh sisi-sisi religious, dalam hal ini yang lebih difokuskan adalah pada aspek nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam film yang dapat dijadikan sebagai salah satu contoh pendidikan akhlak, maka penulis menjadikan salah satu film layar lebar yang berjudul jilbab *traveler: sparks love in Korea* ini sebagai penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *Library Research*. Penelitian pustaka atau *Library Research* adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, jurnal, majalah, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepastakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dhalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Penelitian kepastakaan juga digunakan untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Penelitian ini biasanya menggunakan pendekatan sejarah, filsafat, semiotik, filologi, dan sastra (Khuriyah, dkk, 2016:14).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (1975) pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamatinya. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara

holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Basrowi dan Suwandi, 2008:21).

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Pohan (dalam Andi Prastowo, 2014:204) mengungkapkan bahwa data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.

Secara teknis, menurut Bisri (dalam Andi Prastowo, 2014:205), jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah jawaban atau pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah peneliti rumuskan dan pada tujuan yang telah peneliti tetapkan. Data dalam penelitian ini adalah adegan yang terdapat di dalam film jilbab *traveler: sparks love in Korea* yang ditransfer ke dalam bentuk tulisan (transkrip) dan beberapa macam literature yang mendukung.

Karya penulisan ini bersifat kepustakaan dan dokumen, yang datanya diperoleh dari menganalisis setiap adegan-adegan yang ada nilai pendidikan akhlakunya, maka seluruh kegiatan ini berpusat pada film jilbab *traveler: sparks love in Korea* dan diperlukan buku-buku atau berbagai literature yang berkaitan dan menunjang dalam permasalahan yang akan diteliti.

2. Sumber Data

Penulis membagi sumber data dalam dua bagian untuk mempermudah dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Untuk mendapat data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung (Sugiono, 2014:62). Teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain dengan observasi dan dokumentasi. Dalam pengumpulan sumber data primer ini penulis melihat, mengamati dan menganalisis secara langsung film jilbab *traveler: sparks love in Korea* kemudian mendominasi adegan-adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau dengan arti lain sumber sekunder dapat diambil dari buku-buku yang mendukung (Sugiono, 2004:62). Sumber data sekunder dalam Penelitian ini adalah buku-buku yang terkait dengan judul penelitian ini antara lain:

- 1) Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 1994, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. 2.

- 2) Rosihon Anwar, 2010, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia, cet. 10.
- 3) Marzuki, 2012, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- 4) Syahidin, dkk, 2009, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV. ALFABETA.
- 5) Deddy Mulyana, 2015, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, cet. 2.
- 6) Fajar Shodiq, 2013, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Surakarta: FATABA Pers, cet. 1.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut Irawan Soehartono (2002:70) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik catatan dalam kertas (hardcopy) maupun elektronik (softcopy). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, video/film dan lainnya. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan pengamatan terhadap film jilbab *traveler: sparks love in Korea*, catatan

dan bukti dalam film serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

1. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
2. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau scenario (transkrip).
3. Mentransfer gambar ke dalam tulisan.
4. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
5. Mencocokkan dengan buku-buku yang relevan (Supriyadi, 2010:308).

D. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Karena, untuk mendapatkan dua data yang valid perlu diadakan pemeriksaan. Ada beberapa teknik yang dilakukan, diantaranya adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan, resensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan dan audit kepastian (Moleong, 2004:175)

Menurut Andik Purwanto (Widianingrum, 2012:23) keabsaha data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (Validitas) dan keandalan (Reabilitas). Untuk menetapkan keabsahan data memerlukan teknik pengujian. Pengujian data penelitian dalam studi

semiotika ini menggunakan teknik sembilan formula yang diharapkan dapat memperkuat dan memperjelas penafsiran dan sebagai alat untuk uji validitas. Kesembilan formula itu adalah :

1. Siapa Komunikator
2. Motivasi Komunikator
3. Konteks Fisik dan Sosial
4. Struktur Tanda dan Tanda Yang Lain
5. Fungsi, Tanda, Sejarah, dan Mitologi
6. Intertekstualitas
7. Intersubjektivitas
8. Common Sense
9. Penjelajah Ilmiah Peneliti

Dari kesembilan formula yang ada, formula yang digunakan dalam penelitian ini adalah formula intersubjektivitas. Formula Intersubjektivitas adalah semiologi komunikasi memberikan tafsir tanda-tanda dengan cara memperoleh dukungan dari penafsiran lain dalam tanda-tanda yang mempunyai hubungan yang relevan. Inilah yang disebut intersubjektivitas, yaitu pandangan dari berbagai ahli yang biasanya juga saling bertentangan. Disini peneliti mengambil konteksnya. Dalam hal ini disebut sebagai referensi, seperti buku, jurnal, dan pendukung lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah

penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu di tipologikan ke dalam kelompok-kelompok, serta disaring sedemikian rupa untuk menjawab masalah dan untuk menguji hipotesis (Basrowi dan Suwandi, 2008:192).

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara, maupun tulisan. Menurut Weber 1985:9 (dalam Moleong, 2004:163) menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Maka analisis ini merupakan penelitian yang mengkaji isi dari dokumen film jilbab *traveler: sparks love in Korea* yang akan dikaji dan digali informasinya dan pesan-pesan yang disampaikan.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
2. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau scenario.
3. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film tersebut.
4. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan (Supriyadi, 2010:309).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Film Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea

1. Substansi Film Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea

Film jilbab *traveler: sparks love in Korea* ini merupakan salah satu film yang digemari dan dinantikan kemunculannya. Film ini diangkat dari salah satu novel karangan Asma Nadia yang di visualisasikan yang memiliki genre drama percintaan. Tentunya dalam setiap karya Asma Nadia, pasti diberikan sentuhan-sentuhan religi dan pastinya juga memiliki pendidikan-pendidikan yang terdapat di dalam film ini yang dapat diambil dan dipelajari sebagai contoh masyarakat khususnya para remaja.

Film jilbab *traveler: sparks love in Korea* ini menceritakan tentang Rania Samudra, 24 tahun, dalam perjalanan hidupnya, Rania pun menemukan sisi lain dari dirinya sebagai penulis yang kemudian terkenal dan sering diundang keliling dunia. Rania memang senang menjelajah, apalagi sejak kecil ayahnya sering kali bercerita tentang Ibnu Bathutah, penjelajah muslim yang menjadi inspirasi para penjelajah dunia termasuk Colombus, Magelhaens, dan yang lainnya. Jadilah Rania seorang jilbab

traveler sebagaimana julukan dari para penggemar serta menjadi ‘mata’ sang ayah dalam melihat dunia. Ketika ayah Rania sedang sakit, ia pun memutuskan untuk pulang. Namun sang ayah malah memberikan misi kepada Rania, yaitu mencari cinta di tanah Baluran, sebuah tempat dengan pemandangan alam yang luar biasa indah di timur pulau Jawa, tempat di mana ayah dan ibunya dulu menemukan cinta.

Di sana, Rania bertemu dengan Hyun Geun, seorang pria Korea yang cuek nan penuh kharismatis. Hyun Geun ditemani sahabatnya, Agung, berhasil memaksa Rania untuk memandu ke kawah Ijen. Tak lama, pria lain hadir di depan pintu kamarnya yaitu Ilhan Gandari, yang sudah dikenal Rania sejak lama. Pria tampan yang lembut dan baik hati tersebut datang untuk menjemput Rania pulang karena ayahnya telah meninggal dunia. Karena itu, Rania sangat sedih dan terpukul.

Karena kejadian itu, Rania memutuskan untuk berhenti menjelajah dunia. Dia memilih untuk tinggal di rumah, mendampingi ibunya. Karena keadaan ini, akhirnya kedua kakak Rania yaitu Tia dan Eron berinisiatif menjodohkan Rania dengan Ilhan. Kebaikan hati dan perhatian Ilhan membuat Rania yakin pada keputusannya. Karena memang ini yang ia cari, dia akan menerima cinta Ilhan. Namun, tiba-tiba sebuah undangan untuk menjadi peserta *writing residence* di Gangwon, Korea Selatan, muncul di meja ruangnya.

Di Gangwon, Korea Selatan, Rania kembali bertemu dengan Hyun Geun yang ternyata sudah berbeda jauh penampilannya. Rania tidak bisa

menutupi perasaannya. Cinta yang dia cari berada di hadapannya sekarang ini. Namun ternyata Hyun Geun sudah memiliki calon pasangan hidup, Son Ryung, gadis Korea yang cantik. Namun, tiba-tiba Ilhan muncul di hadapannya. Ilhan yang selama ini takut terbang, nekat menyusul Rania untuk mengejar cintanya. Saat Ilhan melamar dirinya, Rania pun menerimanya danpa berfikir lagi. Akhirnya, persiapan pernikahan pun digelar. Ilhan mempersiapkan segalanya dengan baik-baik untuk Rania. Namun Ilhan mengetahui bahwa calon istrinya tersebut belum benar-benar bisa melupakan sosok Hyun Geun dari pikirannya.

Meskipun film ini merupakan film yang bergenre tentang drama percintaan, namun di dalamnya juga terdapat pendidikan-pendidikan yang patut dijadikan contoh. Film ini juga mampu menginspirasi kita untuk terus semangat mengejar cita-cita dan kemiskinan tak bisa menghalangi kita meraih cita-cita. Film ini juga bisa memotivasi anak dan remaja untuk mempunyai cita-cita melihat dan menjelajah dunia luas, serta menambah kedekatan mereka kepada Sang Pencipta. Kesadaran untuk menjadi “duta Indonesia” atau “duta Islam” menghias diri dengan akhlak yang baik di manapun kita berada dan pesan tersirat dalam film ini bahwa menggunakan hijab tidaklah halangan untuk mengembangkan diri kita dalam meraih kesuksesan.

Selain tentang menggunakan hijab tidak menghalangi dalam meraih cita-cita, masih terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang lain yang dapat diambil dari film jilbab *traveler: sparks love in Korea*. Nilai-

nilai pendidikan akhlak dalam film tersebut terbagi di beberapa *scene* pengambilan gambar dan peneliti akan mengupas terdahulu latar pengambilan *scene* film *Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea* ini.

Rincian filmnya adalah sebagai berikut:

Judul : *Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea*

Produser : Gope T. Samtani

Sutradara : Guntur Soeharjanto

Produksi : Rapi Film

Berdasarkan Novel Karya : Asma Nadia

Produser Eksekutif : Sunil Samtani, Priya N. K

Penulis Skenario : Alim Sudio

Penata Kamera : Enggar Budiono

Pemain

1. Bunga Citra Lestari : Rania Samudra

2. Morgan Oey : Hyun Geun

3. Giring Ganesha : Ilhan Gandari

4. Ringgo Agus Rahman : Alvin

5. Indra Beki : Eron

6. Tasya Medina : Tia

7. Dewi Yull : Ibu Rania

8. Wawan Wanisar : Ayah Rania

9. Aldila Jelita : Istri Eron

10. Ferry Ardiansyah : Suami Tia

Film jilbab *traveler: sparks love in Korea* ini dirilis tahun 2016 dan serentak diputar di bioskop seluruh tanah air pada tanggal 05 juli 2016 (http://filmindonesia.or.id/movie/little/lf-j031-16-382593_jilbab-traveler-love-sparks-in-korea/credit. Diakses pada hari jum'at 15 september 2017).

2. Bentuk Fisik Film Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea

Film jilbab *traveler: sparks love in Korea* ini merupakan salah satu film yang digemari dan dinantikan kemunculannya. Film ini diangkat dari salah satu novel karangan Asma Nadia yang di visualisasikan yang memiliki genre drama percintaan. Tentunya dalam setiap karya Asma Nadia, pasti diberikan sentuhan-sentuhan religi dan pastinya juga memiliki pendidikan-pendidikan yang terdapat di dalam film ini yang dapat diambil dan dipelajari sebagai contoh masyarakat khususnya para remaja.

Film jilbab *traveler: sparks love in Korea* yang peneliti kaji, merupakan alam bentuk audio visual yaitu *video compact disk* (VCD). Film jilbab *traveler: sparks love in Korea* memiliki durasi selama 1 jam 46 menit. Dari panjang durasi yang tersebut, film jilbab *traveler: sparks love in Korea* memiliki ukuran file sebesar 650 mega bite.

Sesuai dengan judulnya yaitu 'jilbab *traveler: sparks love in Korea*', nuansa Koreanya dapat dengan gambaran salju dan bunga sakura. Penggambaran sosok jilbab *traveler*, yang bisa dilihat dari potret

Bunga Citra Lestari dengan mengenakan jilbab dan mengenakan ransel, selayaknya seorang *traveler*.

Latar setting dari film ini sebagian besar diambil dari dua Negara yaitu di Indonesia dan Korea. Di Indonesia beberapa tempat yang digunakan untuk pengambilan gambar yaitu di Surabaya (rumah orangtua Rania), kawasan Kawah Ijen, Banyuwangi dan di kawasan pegunungan Baluran. Sedangkan di Korea, tempat yang digunakan untuk pengambilan gambar yaitu diambil di Korea Selatan. Selain itu, juga ada beberapa Negara yang digunakan untuk pengambilan gambar yaitu ada di Negara Eropa, Mesir, India.

B. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea

Waktu penelitian ini kurang lebih selama tiga minggu dan penulis meneliti dengan melihat langsung film ini setelah itu diteliti, diamati dan dianalisis secara runtun. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film jilbab *traveler: sparks love in Korea* adalah sebagai berikut:

1. Nilai *Ilahiyah*

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah sesungguhnya akan membentuk pendidikan

keagamaan. Nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ini antara lain, iman, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar.

Dalam film *Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea* terdapat dialog-dialog dan adegan-adegan yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, yaitu:

1) Iman

Dalam film *Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea* terlihat bahwa tokoh film memiliki sikap keimanan yaitu percaya kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat semesta alam, hal ini dapat dilihat dalam alur cerita dalam film tersebut. Dalam film tersebut menceritakan tentang kehidupan manusia yang taat kepada Allah. Dalam kehidupannya mereka selalu menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam film tersebut sifat keimanan terdapat pada (lampiran Gambar no.1) durasi 00:02:55 sampai dengan durasi 00:03:02. Terlihat bahwa mereka merupakan makhluk Allah yang taat akan perintah Allah, mereka melaksanakan perintah Allah dengan menjalankan shalat di manapun berada.

Di dalam film tersebut Rania adalah sosok wanita yang taat agama. Dia tidak pernah meninggalkan ibadahnya sekalipun ia berada jauh dari rumahnya. Meskipun Rania berada di negara Korea dimana negara tersebut adalah negara yang mayoritas

penduduknya adalah non-muslim namun Rania tetap melaksanakan ibadahnya.

”Rania : Hai apa kabar?

Orang Korea : Ada yang bisa saya bantu?

Rania : Saya sedang mencari tempat untuk shalat.

Orang Korea : Anda Muslim?

Rania : Iya, benar. (durasi 01:02:18 sampai dengan durasi 01:02:28).”

Menurut Muhammad Alim (2011:153) iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi, tidak cukup hanya “percaya” kepada adanya Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

Membenarkan dalam hati dan mengamalkan seluruh dengan seluruh jiwa raga tentu yang dimaksud adalah keyakinan penuh tentang ketuhanan Allah dan kerasulan Muhammad saw, dengan mengerjakan semua ibadah yang diperintahkan Allah kepada manusia melalui contoh-contoh yang diberikan Rasulullah (Fajar Shodiq, 2013:77).

Dalam Al-Qur’an surat An-Nisa’ ayat 136 berbunyi:

يَتَّيِبُهُمُ اللَّهُ بِإِيمَانِهِمْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ

بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ

ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”(Depag, 2007:100).

Namun, menurut Jalaluddin Rakhmat (2008:99) secara mendalam, iman tidak cukup hanya dengan sikap batin percaya atau mempercayai sesuatu belaka, tetapi menuntut perwujudan lahiriyah atau eksternalisasinya dalam tindakan-tindakan. Menurutnya, makna iman dapat berarti sejajar dengan kebaikan atau perbuatan baik.

Shalat merupakan amalan yang paling utama dan paling dicintai oleh Allah SWT. Tiang pokok agama, dan amalan yang pertama yang akan dihisab pada hari kiamat kelak (Fajar Shodiq, 2013:99).

Orang yang selalu rutin shalat akan terpancar dalam raut wajahnya, ketenangan dan kedamaian serta perasaan tidak terlalu gelisah, galau, sedih, dan terpuruk dalam menghadapi kehidupan karena merasa mempunyai Tuhan yang selalu bersama dan menjaganya, juga akan mencegah seseorang dalam perbuatan dosa dan kesesatan.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2008:118-119) menyebutkan bahwa dengan melaksanakan shalat selain melakukan keimanan, ia juga melakukan keihsanan. Karena, dengan ihsan itu orang melakukan shalat menemukan salah satu makna yang amat penting ibaratnya, yaitu penginsyafan diri akan Tuhan Yang Maha Hadir, sejalan dengan berbagai penegasan dalam Al-Qur'an, misalnya: "Dia (Allah) itu beserta kamu dimanapun kamu berada, dan Allah Maha Teliti akan segala sesuatu yang kamu kerjakan".

Jadi, dalam shalat itu diharapkan seseorang hanya melakukan hubungan vertical dengan Allah, dan tidak diperkenankan melakukan hubungan horizontal dengan sesama makhluk (selain Allah).

2) Ihsan

Dalam film *Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea* terlihat pada (Impiran Gambar no.2) durasi 01:09:24 sampai dengan durasi 01:09:44 saat Ilhan naik pesawat menuju ke Korea untuk menyusul Rania, pesawat terguncang oleh badai, semua penumpang ketakutan dan pada saat itu Ilhan selalu melafalkan doa meminta pertolongan kepada Allah.

Ihsan adalah kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada (Muh. Alim, 2011:153).

Ihsan dalam arti akhlak mulia atau pendidikan ke arah akhlak mulia sebagai puncak keagamaan dapat dipahami juga dalam beberapa hadis yang salah satu diantaranya yaitu hadis yang memiliki arti “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan berbagai keluhuran budi” dan sabda Beliau lagi bahwa yang paling memasukkan orang ke dalam surge adalah takwa kepada Allah dan keluhuran budi”.

Kata-kata ihsan secara harfiah berarti “berbuat baik”. Seseorang yang berihlan disebut muhsin. Seseorang yang beriman disebut mukmin. Dan seseorang yang ber-Islam disebut muslim. Karena itu, sebagai bentuk jenjang penghayatan keagamaan, ihsan terkait erat sekali dengan pendidikan berbudi pekerti luhur atau berakhlak mulia (Jalaluddin Rakhmat, 2008:101-102)..

Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 128 yang berbunyi:

Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 90-91 berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ ﴾ وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا
الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩٠﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَقَضَتْ
 غَزْلَهُمَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ
 أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ اللَّهُ بِهِ ۗ
 وَلِيُبَيِّنَ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: “(90) Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (91) Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah setelah diikrarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat. (92) Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali, kamu menjadikan sumpah (perjanjian) mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hal itu. dan Sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu.”(Depag, 2007:677).

3) Takwa

Dalam film *Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea*, Rania adalah wanita yang memiliki ketaqwaan dalam dirinya. Dia memiliki kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Hal ini dapat dilihat pada (lampiran Gambar no.3) durasi 00:13:21 sampai dengan durasi 00:13:28. Terlihat bahwa Rania menolak tawaran untuk meminum soju (minuman khas Korea)

dari Hyun Geun. Ia tau bahwa meminum soju itu adalah larangan Allah dan hukumnya haram.

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ

رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”(Depag, 2007:123).

Dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam (2011:153) Muhammad Alim mengartikan bahwa Takwa yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian, manusia berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Takwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur.

Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi (1994:216) untuk menghapuskan dosa yang berhubungan langsung dengan Allah Swt dan dipandang sebagai dosa besar yaitu dengan cara istighfar artinya ingat dan memohon ampunan kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 135 :

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ
فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُ فَمَا لَهُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا أَنْ يَخْتَارَ
عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Dan (juga) apabila orang-orang yang mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka, dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.”(depag, 2007:67).

4) Ikhlas

Di dalam film *Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea* tokoh dalam film tersebut menggambarkan sikap ikhlas. Hal ini dapat dilihat pada (lampiran Gambar no.4) durasi 00:16:48 sampai dengan durasi 00:17:19. Saat itu keluarga Rania mendapatkan musibah dari Allah yaitu ayah Rania meninggal dunia, meskipun mereka sedih tetapi mereka tetap tegar dan ikhlas kepada Allah SWT bahkan ibu Rania tidak lupa mengucapkan istighfar kepada Allah SWT.

Al-Ghazali (2003:66) mengungkapkan bahwa ikhlas itu berlawanan dengan isyrak (persekutuan), maka siapa yang tiada ikhlas maka dia itu menyekutukan. Ikhlas dan lawannya itu datang-mendatangi hati, karena setiap sesuatu tergambar

dicampuri oleh yang lain maka apabila ia suci dari campuran dan bersih maka perbuatannya itu ikhlas.

Menurut beliau, barang siapa dikuasai oleh cinta kepada Allah dan cinta kepada Akhirat, maka perbuatan-perbuatannya yang menjadi kebiasaan itu mengusahakan sifat cita-citanya dan itu menjadi ikhlas.

Di dalam surat Al-Bayyinah ayat 5 dijelaskan bahwa:

وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Padahal mereka disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.”(Depag, 2007:598).

Seperti Riya’, ikhlas terkait dengan suasana hati, tidak bisa diketahui oleh orang lain. Orang lain hanya melihat lahir, seperti gerak-gerik dan perilakunya, sementara niat dalam hati hanya diketahui oleh pelaku dan Allah SWT. Ikhlas adalah ruh dari segala perbuatan (Ismatu Ropi, dkk. 2012:113).

Ikhlas itu seperti rela. Misalnya, dikala mendapat musibah, kematian atau kehilangan, kita seringkali diminta untuk ikhlas. Dengan kata lain, kita diminta untuk rela menerima musibah tersebut, dan bersikap lapang dada. Seorang yang ditimpa

musibah dan menerimanya dengan ikhlas akan bersikap lebih realistis. Ia tidak akan jatuh ke dalam sikap frustrasi dan terpuruk. Sebaliknya, ia akan menerima dengan hati lapang dan rasional, mencari hikmahnya dan kemudian bangkit dari keterpurukan.

5) Tawakal

Dalam film *Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea* terdapat adegan yang memperlihatkan sikap tawakal. Adegan tersebut terdapat pada (lampiran Gambar no.5) durasi 01:36:54 sampai dengan durasi 01:37:18. Setelah Ilhan dan Rania pamit untuk pergi, ibu Rania shalat dan berdoa dan meminta pertolongan untuk Rania kepada Allah SWT. Ibu Rania berserah diri kepada Allah dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT.

Menurut Rosihon Anwar (2010:93) hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah *'Azza wa Jalla*, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menapaki kawasan-kawasan huku dan ketentuan.

Dalam surat Ali imran ayat 3 Allah SWT berfirman:

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ

التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ﴿٣﴾

Artinya: “Dia menurunkan kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran,

membernakan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurutkan Taurat dan Injil.”(depag, 2013:50).

Dalam agama, tawakal berarti menyerahkan keputusan segala perkara, ikhtiar, dan segala usaha kepada Tuhan semesta alam (Ismatu Ropi, dkk. 2012:143). Tawakal merupakan buah dari keimanan seseorang kepada Allah SWT, tanpa keimanan (kepercayaan), tidak mungkin muncul tawakal.

Tawakal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, ridha, ikhtiar, sabar dan doa (Rosihon Anwar, 2010:93). Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT. Ibu Rania adalah sosok yang memiliki sifat tawakal. Ia senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harap kepada-Nya dan yakin bahwa Allah akan menolong setiap hamba-Nya dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.

Doa merupakan ibadah yang paling mulia di sisi Allah. Begitu berharganya berdoa di sisi-Nya, dia merasa senang ketika hamba-Nya berdoa, dan kesal apabila hamba-Nya tidak berdoa.

Dalam Al-Qur'an surat Maryam ayat 48 berbunyi:

وَأَعْتَرْتُكُمْ وَمَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَأَدْعُوا رَبِّي عَسَىٰ

أَلَّا أَكُونَ بِدُعَاءِ رَبِّي شَقِيًّا ﴿٤٨﴾

Artinya: “Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa

kepada Tuhanku, Mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku".

Berdoa kepada Allah adalah salah satu sikap yang menunjukkan bertawakal kepada Allah SWT., karena ia percaya bahwa hanyalah Allah yang dapat dimintai pertolongan (Roidah, 2011:16).

6) Syukur

Dalam film *Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea*, terdapat beberapa adegan yang memperlihatkan suatu bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT.

“Ilhan : Coba kamu buka. (Ilhan memberikan sebuah amplop kepada Rania)
 Rania : Apa ini, Mas?
 Ilhan : Dibuka aja.
 Rania : (Rania membuka amplop dan mengetahui isinya) mereka semua lulus, Mas?
 Ilhan : Iya, Alhamdulillah.
 Rania : Alhamdulillah (senang). (durasi 01:16:19 sampai dengan durasi 01:17:28).”

Al-Ghazali (1989:333) mengemukakan bahwa syukur itu termasuk dalam jumlah kedudukan orang-orang yang berjalan kepada Allah, syukur itu tersusu dari ilmu, hal (keadaan), dan amal. Sesungguhnya kesyukuran yang sempurna itu ialah kegembiraan hamba dengan nikmat Allah SWT itu, dari segi bahwa ia sanggup dengan nikmat tersebut untuk sampai kepada kedekatan Allah SWT.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 18 yang berbunyi:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “ Dan jika kamu menghitung nikmat-nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(Depag. 2007:269).

Manusia tidak akan pernah bisa menghitung banyaknya kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT, keikhlasan juga merupakan sebuah nikmat dari Allah. Jika kita melakukan segala sesuatu dengan ikhlas, maka kita mempunyai kegembiraan tersendiri dari dalam diri kita. Karena dengan ikhlas kita diajarkan untuk bisa menerima apa saja yang dikehendaki oleh Allah SWT.

2. Nilai *Insaniyah*

a. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Orangtua

Dalam film *Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea* memperlihatkan bahwa Rania adalah sosok yang sangat mencintai kedua orangtuanya. Ia memenuhi cita-cita yang diimpikan oleh ayahnya yang menginginkan Rania untuk menjadi seperti Ibnu Bathuthah, seorang penjelajah muslim dan menjadi mata ayahnya untuk melihat dunia.

Nilai pendidikan akhlak terhadap orangtua dapat dilihat pada (lampiran Gambar no. 6) durasi 00:19:53 sampai dengan durasi 00:20:26. Pada adegan tersebut Rania mengatakan bahwa ia tidak

akan pergi menjelajah lagi, ia ingin di rumah saja menemani ibunya karena ia merasa ini sudah saatnya kalau ia harus menghabiskan waktu dengan orangtuanya karena ia merasa sedih karena saat ayahnya meninggal dunia ia tidak berada di samping ayahnya. Ini menunjukkan bahwa Rania sangat menyayangi kedua orangtanya.

“Rania : Rania tau apa yang Rania cari. Rania akan di sini sama ibuk.
 Ibu Rania : Tidak usah sayang. Ibu nggak apa-apa.
 Rania : Buk, Rania nggak akan kemana-mana. Rania akan tetap di sisi. Di samping ibuk. Itu yang Rania cari.”

Selain itu dapat dilihat pada (lampiran gambar no.7) durasi 00:23:22 sampai dengan durasi 00:23:26. Saat itu Rania dan Ilhan akan pergi, sebelum pergi mereka berjabat tangan, mencium tangan dan mengucapkan salam kepada ibu Rania.

Akhlak terhadap orangtua dapat diistilahkan dengan *birrul walidain* yang artinya berbuat kebajikan terhadap orang tua. Orangtua adalah manusia yang sangat mendapatkan perhatian khusus dalam ajaran Islam. Orangtua walaupun berbeda agama atau keyakinan, tetapi harus tetap dihormati menurut persektif Islam dan perintah untuk menghormati orang tua disebutkan dalam al-Qur'an. Berbakti kepada orangtua adalah *fardhu 'ain* bagi setiap muslim. Salah satu sifat dan karakter dari seorang muslim yang sejati adalah perlakuannya yang bijak dan baik terhadap kedua orangtuanya.

Memperlaakukan kedua orangtuanya dengan baik dan penuh rasa hormat.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 36 yang berbunyi:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
بِالْحُسْنِ وَالصَّاحِبِ وَالْبَنِ السَّبِيلِ ۚ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن مَّحْتَالًا كَانَ فَاخُورًا ۗ﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat, dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”(Depag, 2007:84).

Dalam bukunya, Amru Khalid (2006:265) memberitahukan bahwa Nabi Ibrahim as., adalah sosok yang menyayangi orangtuanya. Sekalipun ayah Nabi Ibrahim as., itu adalah orang kafir, namun ia tetap berinteraksi dengannya penuh dengan kasih sayang, dan Ia selalu menyapanya dengan kasih sayang, dan Ia selalu menyapanya dengan mengucapkan, “Wahai ayahku”. Selain itu, Amru Khalid juga mengatakan bahwa kita janganlah sekali-kali membuat marah kedua orangtua kita. Karena, hal ini termasuk perbuatan orang-orang yang tidak berbudi luhur serta sifat keras hati.

b. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri

1) Memelihara Kesucian diri

Di dalam film *Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea* terdapat adegan yang menunjukkan kegiatan memelihara kesucian diri yaitu salah satunya dapat dilihat dari para pemeran film tersebut yaitu Rania, ibu dan kakak Rania selalu mengenakan jilbab dan berpakaian muslim. Sosok Rania yang bahkan dikenal sampai ke negara-negara asing dan diundang ke negara-negara asing yang mayoritas penduduknya adalah non-muslim, tetapi dia masih bisa mempertahankan jilbabnya dan ia juga memiliki akhlak yang baik meskipun ia berada di negara yang mayoritasnya adalah non-muslim, selain itu ia juga tetap menjalankan sesuatu atas dasar syariat yang ditetapkan oleh agama Islam.

Contohnya saat ia berada diundang ke negara Korea, ia dijamu oleh penduduk lokal Korea dengan makanan khas Korea, makanan apapun dan daging asalkan halal.

“Orang Korea : Ayo keluar makan. Saya sudah menyiapkan jamuan kecil untuk anda.
 Rania : Terimakasih (dalam bahasa Korea).
 Orang Korea : Yang penting tidak babi kan?
 Rania : Daging, InsyaAllah asalkan halal (durasi 00:45:10 sampai dengan durasi 00:45:18).”

Memelihara kesucian diri adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak membuat rencana atau angan-angan yang buruk. Menurut al-Ghazali, dari kesucian diri akan lahir sifat-sifat terpuji lainnya, seperti kedermawanan, malu, sabar, toleran, *qanaah*, *wara'*, lembut, dan membantu (Marzuki, 2012:182).

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 173 yang berbunyi:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ ۗ
 لِغَيْرِ اللَّهِ ۗ فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ۝

Artinya: “Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(Depag, 2007:26).

2) Sabar

Dalam film *Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea* terdapat banyak adegan dari tokoh-tokoh pemain film ini yang

menceritakan sifat sabar. Terlihat bahwa kesabaran dan keikhlasan Rania saat ayahnya meninggal dunia tetapi ia tidak berada di samping ayahnya di saat-saat terakhir hidup ayahnya. Selain itu juga sikap sabar dapat dilihat pada (lampiran Gambar no. 8) durasi 01:38:38 sampai dengan durasi 01:40:43. Saat itu Rania sedang bersama Ilhan dan Ilhan memberitahunya bahwa Hyun Geun kehilangan salah satu tangannya karena terkena bom saat di Palestina dan mengakibatkan tangannya diamputasi. Rania sangat kaget dan syok saat mengetahui kabar tersebut, ia sangat sedih namun ia tidak lupa beristighfar kepada Allah SWT dan itu menunjukkan bahwa ia berusaha bersikap sabar saat mendapatkan kabar sedih tersebut.

Selain Rania, Hyun Geun juga memiliki sikap yang sabar. Hal ini dapat dilihat pada (lampiran Gambar no.9) durasi 01:41:05 sampai dengan durasi 01:42:10. Hyun Geun yang saat itu hanya memiliki satu tangan, namun ia tetap melakukan aktivitasnya yaitu memotret pemandangan alam seperti biasanya sebelum ia kehilangan satu tangannya. Disinilah kita bisa melihat bahwa Hyun Geun adalah sosok yang sabar saat mendapatkan musibah dari Allah SWT saat ia berada di Palestina untuk melaksanakan tugasnya yang mengharuskan ia kehilangan salah satu tangannya.

Syahidin, dkk (2009:269) mengungkapkan bahwa sabar adalah sikap jiwa yang ditampilkan dalam penerimaan terhadap sesuatu. Sabar merupakan suatu sikap yang disenangi oleh Allah SWT, orang yang sabar akan senantiasa memiliki hati dan pikiran yang jernih. Allah membrikan cobaan kepada seseorang untuk menguji tingkat kesabarannya, dan apabila ia telah berhasil melalui cobaan tersebut maka akan bertambah pula derajatnya di sisi Allah.

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 153 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ

مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”(Depag, 2007:23).

Sabar bukan berarti pasrah dan menyerah diri pada nasib. Sabar harus tetap bekerja, berusaha, dan kreatif. Hanya saja ketika usah kita belum menghasilkan apa yang kita inginkan, yang kita perjuangkan, maka kesabaran diperlukan. Disinilah letaknya nilai kesabaran (Ismatu Ropi, dkk. 2012:132).

Dalam kehidupan sehari-hari, kita seringkali menghadapi kenyataan yang tidak kita sukai, seperti penyakit, kelaparan, kesusahan, kesedihan, kematian, dan lain-lain. Dalam

menghadapi kenyataan hidup tersebut, Allah memerintahkan kita untuk senantiasa bersikap sabar.

Menurut Adi Susilo (2013:56) nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi. Maka sikap Hyun Geun dalam menghadapi cobaan ini dinilai baik oleh orang lain. Hyun Geun menghadapi cobaan tersebut dengan ikhlas dan sabar, ia tidak mengeluh sekalipun, ia tetap berpikir positif kepada Allah SWT dan menyerahkan segala urusannya kepada-Nya.

c. Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Sesama Manusia

1) Silaturahmi

Pada (lampiran Gambar no.10) durasi 00:26:07 sampai dengan durasi 00:26:19. Pada adegan tersebut Rania menunjukkan sikap silaturahmi dengan mengunjungi sekolah informal bagi para ibu-ibu yang tinggal di bantaran sungai, rel kereta api, dan lain-lainnya.

Silaturahmi adalah pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga, dan seterusnya (Muhammad Alim, 2011:155). Sifat utama Tuhan adalah kasih (rahm, rahmah) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas Diri-Nya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya.

Di dalam Al-Qur'an ajakan untuk bersilaturahmi terdapat pada surat An-Nisa ayat 1 berbunyi:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا
اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang menciptakanmu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan peliharalah (hubungan) silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”(Depag, 2007:77).

Islam memandang manfaat silaturahmi ini tak terbatas dengan ruang, waktu, dan mempunyai implementasi dan cakupan yang sangat luas, sehingga mempunyai manfaat dan keberkahan yang sangat luar biasa bagi pelaku silaturahmi, jika mereka menyadari. Karena sebagian besar orang malah tidak memahami bahwa sebenarnya kemujuran, rejeki yang tak terduga dan kebahagiaan yang tak terkira, terhindar dari celaka adalah bukan keberuntungan semata, karena ada keberkahan pada silaturahmi yang sering dilakoninya.

Niat bersilaturahmi karena Allah semakin mendekatkan hamba kepada Tuhan-Nya, juga sesama manusia. Bisa juga

sebagai sarana memperoleh ilmu, mengasah kepekaan sosial, memberi kesehatan secara fisik dan psikis dan masih banyak yang lainnya. Dengan saling mengunjungi, merekatkan kembali yang telah retak.

2) Persaudaraan (*ukhuwah*)

Dalam film *Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea* terdapat beberapa adegan yang menunjukkan persaudaraan. Salah satunya adalah yang ditunjukkan oleh Ilhan. Ilhan adalah sosok yang sangat peduli dengan orang lain. Dia juga suka menolong orang terlebih orang yang kesusahan dan membutuhkan pertolongan.

Adegan tersebut dapat dilihat pada durasi 00:26:07 sampai dengan durasi 00:26:19. Ia mendirikan sebuah sekolah informal bagi ibu-ibu yang tinggal di bantaran sungai dan rel kereta api agar mereka mendapatkan pengalaman pendidikan yang mungkin saja suatu saat bisa mereka gunakan dan butuhkan. Ilhan mengajak Rania mengunjungi sekolah tersebut dan memberitahu kepada Rania.

“Ilhan : Ini adalah sekolah informal bagi para ibu-ibu yang tinggal di bantaran sungai dan rel kereta api. Jika mereka merasakan pentingnya pendidikan, pasti mereka akan menyuruh anak-anak mereka untuk sekolah.”

Menurut Muhammad Alim (2011:155) persaudaraan (*ukhuwah*) yaitu persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum

beriman (biasa disebut *ukhuwah Islamiyah*). Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain. Tidak merasa lebih baik atau lebih rendah dari golongan lain, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka, suka mencari-cari kesalahan orang lain, dan suka mengumpat (membicarakan) keburukan oranglain.

Firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا
 اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu, bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.” (Depag, 2007:516).

Persaudaran merupakan tabiat manusia yang selalu ingin membangun ikatan yang kuat di lingkungan terdekatnya, yang didasarkan atas ikatan darah (keluarga) atau suku bangsa.

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT., dan ibu bapak. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong. Pertalian kerabat itu dimulai dari yang lebih dekat dengan menurut tertibnya sampai kepada yang lebih jauh. Kita wajib membantu

mereka, apabila mereka berada dalam kesukaran. Sebab, dalam hidup ini, hampir semua orang mengalami kesukaran dan kegoncangan jiwa. Apabila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat benda, bantulah dengan benda. Apabila mereka mengalami kegoncangan jiwa atau kegelisahan, cobalah menghibur atau menasehatinya.

3) Amanah (dapat dipercaya)

Di dalam film *Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea*, sikap amanah atau dapat dipercaya ditunjukkan oleh Alvin. Dapat dilihat pada (lampiran Gambar no.11) durasi 00:36:04 sampai dengan durasi 00:36:26. Alvin mendapatkan titipan dari Hyun Geun yang ditujukan untuk Rania. Dalam adegan tersebut, Rania mengunjungi Alvin di kampusnya, dan saat itu Alvin memberikan sebuah bingkisan kepada Rania yang itu adalah titipan dari Hyun Geun yang berisikan sebuah lukisan.

Dapat dipercaya (*amanah*). Sikap pribadi setia, tulus hati, jujur dalam melaksanakan suatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban atau kepercayaan lainnya. Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khianat yang amat tercela.

Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ

بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ

إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pendengar lagi Maha Melihat.” (Depag, 2007:87).

Salah satu hadis menyebutkan bahwa Rasulullah bersabda:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

Artinya: “Tidaklah dikatakan beriman bagi orang yang tidak mempunyai rasa amanah dan tidaklah ber-Islam bagi orang yang tidak menepari janji”.

Maksud dari arti hadis tersebut adalah belum sempurna imannya. Barang siapa yang berbuat khianat, maka imannya dianggap belum sempurna, walaupun khusyu’ shalatnya, bahkan ia telah menunaikan haji sekalipun, selama ia melakukan hal-hal yang khianat maka ia belum sempurna imannya (Amru Khalid, 2008:164).

4) Tepat Janji (*el-wafa'*)

Dalam film *Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea*, terdapat adegan yang memperlihatkan sikap tepat janji. Sikap tepat janji salah satunya dapat dilihat pada durasi 01:11:35

sampai dengan 01:11:52 (lampiran Gambar no.12) terlihat Rania bertemu dengan Jeong Hwa seorang gadis Korea yang juga adalah kekasih dari Hyun Geun, Jeong Hwa menemui Rania untuk memberitahu Rania bahwa dia adalah teman Hyun Geun dan dia mengundang Rania untuk datang ke acara ulangtahunnya. Pada durasi 01:12:28 sampai dengan durasi 11:12:50 dapat dilihat bahwa Rania menepati janjinya untuk menghadiri undangan acara ulangtahunnya Jeong Hwa. Dari adegan tersebut dapat dilihat bahwa Rania adalah sosok yang memiliki sikap tepat janji.

Salah satu sikap orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian (Muhammad Alim, 2011:156).

Dalam Islam, janji merupakan hutang. Hutang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila tidak kita pebuhi atau tidak kita tunaikan, dalam pandangan Allah SWT., kita termasuk orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak bisa dipercaya lagi, dianggap remeh, merasa rendah diri, jiwa gelisah, dan tidak tenang.

Dalam QS. An-Nahl ayat 91 berbunyi:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ
تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا
إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: “Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah setelah diikrarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang sedang kamu perbuat.”(Depag, 2007:277).

Disamping dari perintah agama, menepai janji dalam pandangan Al-Mawardi (dalam buku Rosihon Anwar, 2010:104) merupakan suatu kewajiban seorang pemimpin, bahkan menjadi tonggak berdirinya pemerintahan yang dipimpinnya. Sebab, jika seorang pemimpin tidak dapat dipercaya dengan janjinya, maka akan terjadi banyak pembangkangan dari masyarakat.

Meski terkadang berat, menepati janji adalah termasuk akhlak utama bagi seorang muslim. Bisa dibayangkan jika dunia penuh dengan orang yang tidak amanah dan ingkar pada janjinya. Janji pada siapa saja walau pada anak kecil dan musuh sekalipun. Termasuk dalam menepati janji adalah mewujudkan ‘*azam* (ketetapan hati) untuk melakukan kebaikan (Fajar Shodiq, 2013:48).

5) Saling memaafkan

Dalam film *Jilbab Traveler: Sparks Love In Korea*, terdapat beberapa sikap memaafkan salah satunya dapat dilihat pada (lampiran Gambar no.13) durasi 01:38:38 sampai dengan durasi 01:40:43. Saat itu Rania sedang bersama Ilhan meniki mobil Ilhan. Saat di pertengahan jalan, tiba-tiba Ilhan memberhentikan mobil dan berbicara dengan Rania tentang email dari Alvin yang suatu waktu dihapus oleh Ilhan. Saat itu Rania terlihat kecewa dan akhirnya Ilhan meminta maaf kepada Rania dan saat itu juga Rania memaafkan Ilhan bahkan ia juga meminta maaf kepada Ilhan kalau dia juga memiliki kesalahan kepada Ilhan bahwa dia sudah menyakiti hati Ilhan karena dia tidak mencintai Ilhan.

Dalam menjalani kehidupan masyarakat, manusia tidak pernah lepas dari kesalahan dan itu sudah menjadi suatu hal yang wajar ketika kita berinteraksi dengan sesama. Namun ketika kita bisa menyikapi kesalahan tersebut dengan suatu proses saling memaafkan, itulah yang menjadi hal luar biasa.

Firman Allah dalam Qur'an Surat al-A'raaf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh”.(Depag, 2007:176)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, diperoleh kesimpulan bahwa dalam film jilbab *traveler: sparks love in Korea* terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada sosok Bunga Citra Lestari (Rania), Morgan Oey (Hyun Geun), dan juga Giring Ganesha (Ilhan) sebagai pemeran utama dalam film tersebut, serta pada pemain lain seperti pada sosok Ringgo Agus Rahman (Alvin), Dewi Yull (Ibu Rania) sebagai pemeran pembantu dalam film tersebut. Maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam film jilbab *traveler: sparks love in Korea* terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak:
 - a. Nilai *Ilahiyah*; segala sesuatu tindakan yang berhubungan dengan Tuhan yaitu Allah SWT.
 - 1) Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah meliputi keimanan, ihsan, takwa, keikhlasan, tawakal, dan syukur.
 - b. Nilai *Insaniyah*; segala sesuatu tindakan yang berhubungan dengan sesama makhluk Allah SWT.
 - 1) Nilai pendidikan akhlak terhadap orangtua yaitu menyayangi serta menghormati orangtua.

- 2) Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri meliputi memelihara kesucian diri dan kesabaran.
 - 3) Nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia meliputi silaturahmi, persaudaraan (*ukhuwah*), amanah, tepat janji, dan saling memaafkan.
2. Inti sari dari penelitian ini adalah bahwasannya seorang muslim itu mengerjakan atau melaksanakan perintah-perintah yang diperintahkan oleh Allah SWT beserta dengan sunah-sunah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya (Allah SWT). Tidak peduli dimanapun dan kapanpun berada, serta dalam keadaan dan kondisi apapun harus tetap melaksanakan apapun yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.

B. Saran

1. Kepada para pendidik, diharapkan berhati-hati dalam memilih film sebagai media pembelajaran, pilih film yang mendidik, berkualitas, dan bertemakan keislaman yang dapat menggugah rasa religius peserta didik, agar nantinya dapat membantu memperbaiki kondisi budaya dan psikologis masyarakat agar sedikit demi sedikit akan memberikan pendidikan keislaman kepada masyarakat.
2. Kepada para produser dan sutradara film Indonesia, diharapkan lebih banyak lagi memproduksi film-film yang berkualitas dan mendidik agar

masyarakat Indonesia semakin cerdas dan kecerdasannya tidak disalahgunakan karena ia memiliki bekal iman.

3. Kepada para orangtua, agar memperhatikan tontonan para putra-putrinya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif dan dianjurkan kepada para orangtua untuk selalu mendampingi para putra-putrinya saat menonton tayangan.
4. Kepada setiap orang yang menonton film tersebut, diharapkan lebih meningkatkan keimanan, kesabaran dan keikhlasan kepada Allah dan memanfaatkan hidup ini dengan sebaik mungkin yaitu dengan mengajak ke dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran.
5. Film jilbab *traveler: sparks love in Korea* memberikan pelajaran bahwa segala sesuatu ataupun cita-cita serta masa depan yang baik akan dapat kita raih asalkan kita bersungguh-sungguh untuk mendapatkannya serta selalu beriman kepada Allah, ikhlas dan sabar atas segala apa yang telah diberikan oleh Allah kepada diri kita, meningkatkan sikap iman dan takwa, dan menjadikan film sebagai media pembelajaran yang baik, efektif, serta efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, 1994, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. 2.
- Al-Ghazali, 2003, *Ihya' Ulumuddin*, Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Ali, Muhammad Daud.1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, cet. 1.
- Alim, Muhammad, 2011, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 2.
- Anwar, Rosihon, 2010, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia, cet. 10.
- Abdul Mujib, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, cet.3.
- Assegaf, Abd. Rahman, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam; Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integrasif – Interkonektif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad, 2006, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholil, Ahmad Hasyim, 2013, *Filsafat Pendidikan Islam*, Surakarta: Surakarta Media.
- Davies, Ivor. K, 1991, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali, cet.2.
- Effendy, Heru, 2008, *Industri Perfilman Indonesia*, Jakarta: Erlangga; PT. Gelora Aksara Pratama

- Effendy, Heru, 2009, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hamzah, Ali, 2014, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta, cet.1.
- Khalid, Amru, 2008, *Semulia Akhlak Nabi*, Solo: Aqwam. Cet.5.
- Kholiq, Abdul, dkk, 1999, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Semarang: Pustaka Belajar Offset.
- Khozin, 2013, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 1.
- Khuriyah, dkk, 2016, *Panduan Penulisan Skripsi; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta*, Surakarta: FATABA IAIN Surakarta.
- Ma'arif, Syamsul, 2007, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, cet. 1.
- Mahmud, dkk, 2013, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata.
- Majid, Abdul, dan Andayani, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, 2015, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.1.
- Marzuki, 2012, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Moleong, Lexy. J, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 18.
- Mulyana, Deddy, 2015, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, cet. 2.
- Muslich, Masnur, 2011, *Pendidikan Karakter "Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional"*, Jakarta: Bumi Aksara, cet.1.

- Nasution, S, 1994, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. 1.
- Nata, Abuddin, 2008, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Pendidikan Islam Di Indonesia*, (eds. 2), Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. 3.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2008, *Petualangan Spiritual “Meraih Makna Diri Menuju Kehidupan Abadi”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmat, 2000, *Teknologi Pembelajaran Suatu Pengantar*. Surakarta
- Rohmat, 2014, *Manajemen Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Dalam Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: CV. Gerbang Media Aksara.
- Roidah, 2011, Keajaiban Doa “Rahasia Dahsyatnya Berdoa Kepada Allah SWT”, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ropi, Ismatu, dkk, 2012, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan di SMA*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. 1.
- Shodiq, Fajar, 2013, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Surakarta: FATABA Pers, cet. 1.
- Sirajuddin Zar, 2012, *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*, Jakarta: Rajawali Pers, cet: 5.
- Sitepu, B. P, 2014, *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, cet. 1.
- Sudiana, Nana, 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, cet. 4.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supriyadi, Moh, 2010, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan*, Semarang: Program Studi Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang.
- Syahidin, dkk, 2009, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV. ALFABETA.

Tohirin, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif; Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. 2.

Vera, Nawiroh, 2015, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghlia Indonesia.

Widyaningrum, Shinta, 2012, *Rasisme Dalam film Fitna (Analisis Semiotika Rasisme di Dalam Film Fitna)*, Yogyakarta: Program Studi Komunikasi UPN Veteran Yogyakarta.

Zainuddin, dkk, 1991, *Seluk-beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. 1.

Zakiah, Qiqi Yuliati, dan A. Rusdiana, 2014, *Pendidikan Nilai dan Praktik Teori di Sekolah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, cet. 1.

<http://indowarta.com/hiburan/10586/sinopsis-dan-daftar-pemain-jilbab-traveler-love-sparks-korea-2016-perjuangan-rania-bunga-citra-lestari-menemukan-cinta/>.

Diakses pada hari Selasa, 24 Mei 2017.

<http://www.rezapahlevi.com./2016/07/review-film-jilbab-traveler-love-sparks.html>. **Diakses pada hari Selasa 24 Mei 2017.**

<https://filmbor.com/jilbab-traveler-love-sparks-in-korea/sinopsis/>. **Diakses pada hari Rabu 25 Mei 2017**

http://filmindonesia.or.id/movie/little/lf-j031-16-382593_jilbab-traveler-love-sparks-in-korea/credit. **Diakses pada hari Jum'at 15 September 2017**

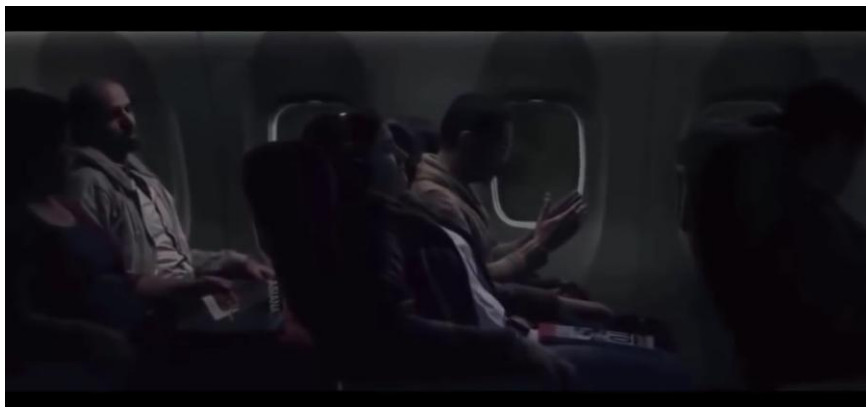
Lampiran 1

Gambar no. 1



Pada durasi 00:02:55 sampai dengan durasi 00:03:02. Terlihat bahwa mereka merupakan makhluk Allah yang taat akan perintah Allah, mereka melaksanakan perintah Allah dengan menjalankan shalat di manapun berada.

Gambar no. 2



Pada durasi 01:09:24 sampai dengan durasi 01:09:44 saat Ilhan naik pesawat menuju ke Korea untuk menyusul Rania, pesawat terguncang oleh badai, semua penumpang ketakutan dan pada saat itu Ihlan selalu melafalkan doa meminta pertolongan kepada Allah.

Gambar no. 3



Pada durasi 00:13:21 sampai dengan durasi 00:13:28. Terlihat bahwa Rania menolak tawaran untuk meminum soju (minuman khas Korea) dari Hyun Geun.

Gambar no. 4



Pada durasi 00:16:48 sampai dengan durasi 00:17:19. Saat itu keluarga Rania mendapatkan musibah dari Allah yaitu ayah Rania meninggal dunia.

Gambar no. 5

Pada durasi 01:36:54 sampai dengan durasi 01:37:18. Setelah Ilhan dan Rania pamit untuk pergi, ibu Rania shalat dan berdoa dan meminta pertolongan untuk Rania kepada Allah SWT. Ibu Rania berserah diri kepada Allah dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT.

Gambar no. 6

Pada durasi 00:19:53 sampai dengan durasi 00:20:26. Pada adegan tersebut Rania mengatakan bahwa ia tidak akan pergi menjelajah lagi, ia ingin di rumah saja menemani ibunya karena ia merasa ini sudah saatnya kalau ia harus menghabiskan waktu dengan orangtuanya karena ia merasa sedih karena saat ayahnya meninggal dunia ia tidak berada di samping ayahnya. Ini menunjukkan bahwa Rania sangat menyayangi kedua orangtanya.

Gambar no. 7

Pada durasi 00:23:22 sampai dengan durasi 00:23:26. Saat itu Rania dan Ilhan akan pergi, sebelum pergi mereka berjabat tangan, mencium tangan dan mengucapkan salam kepada ibu Rania.

Gambar no. 8

Pada durasi 01:38:38 sampai dengan durasi 01:40:43. Saat itu Rania sedang bersama Ilhan dan Ilhan memberitahunya bahwa Hyun Geun kehilangan salah satu tangannya karena terkena bom saat di Palestina dan mengakibatkan tangannya diamputasi. Rania sangat kaget dan syok saat mengetahui kabar tersebut, ia sangat sedih namun ia tidak lupa beristighfar kepada Allah SWT dan itu menunjukkan bahwa ia berusaha bersikap sabar saat mendapatkan kabar sedih tersebut.

Gambar no. 9

Pada durasi 01:41:05 sampai dengan durasi 01:42:10. Hyun Geun yang saat itu hanya memiliki satu tangan, namun ia tetap melakukan aktivitasnya yaitu memotret pemandangan alam seperti biasanya sebelum ia kehilangan satu tangannya.

Gambar no. 10

Pada durasi 00:26:07 sampai dengan durasi 00:26:19. Pada adegan tersebut Rania menunjukkan sikap silaturahmi dengan mengunjungi sekolah informal bagi para ibu-ibu yang tinggal di bantaran sungai, rel kereta api, dan lain-lainnya.

Gambar no. 11



Pada durasi 00:36:04 sampai dengan durasi 00:36:26. Alvin mendapatkan titipan dari Hyun Geun yang ditujukan untuk Rania.

Gambar no. 12



Pada durasi 01:12:28 sampai dengan durasi 11:12:50 dapat dilihat bahwa Rania menepati janjinya untuk menghadiri undangan acara ulangtahunnya Jeong Hwa.

Gambar no. 13

Pada durasi 01:38:38 sampai dengan durasi 01:40:43. Saat itu Rania sedang bersama Ilhan meniki mobil Ilhan. Saat di pertengahan jalan, tiba-tiba Ilhan memberhentikan mobil dan berbicara dengan Rania tentang email dari Alvin yang suatu waktu dihapus oleh Ilhan. Saat itu Rania terlihat kecewa dan akhirnya Ilhan meminta maaf kepada Rania dan saat itu juga Rania memaafkan Ilhan bahkan ia juga meminta maaf kepada Ilhan kalau dia juga memiliki kesalahan kepada Ilhan bahwa dia sudah menyakiti hati Ilhan karena dia tidak mencintai Ilhan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Zahra

NIM : 133111336

Tempat tanggal lahir : Ngawi, 13 September 1995

Alamat : Tempursari Timur rt.02/rw.03, Tambakboyo, Mantingan,
Ngawi

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Telepon : 085735260292

Riwayat Pendidikan : MI Ma'arif Tempursari Ngawi Tahun 2001-2007

MTs Ma'arif Tempursari Ngawi Tahun 2007-2010

MAN Tempursari Mantingan Ngawi Tahun 2010-2013

IAIN Surakarta Tahun 2013- 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, November 2017

Intan Zahra